

**MANAJEMEN STRATEGIS LEMBAGA DAKWAH UKHUWATUL
ISLAMIYAH DALAM MEMBINA KADER DA'I DI DESA
PANCIRO KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos) Jurusan Manajemen Dakwah
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
WIRDHA RAHMADANI
NIM. 50400113031
MAKASSAR

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

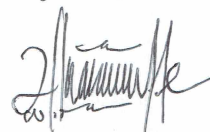
Nama : Wirdha Rahmadani
NIM : 50400113031
Tempat/Tgl. Lahir : Sungguminasa, 06 Februari 1995
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Desa Pabbenteng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
Judul : Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah
Dalam Membina Kader *Da'i* di Desa Panciro Kecamatan
Bajeng Kabupaten Gowa.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gowa, 30 Agustus 2017

Penyusun,



Wirdha Rahmadani

NIM: 50400113031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader *Da'i* di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”, yang disusun oleh Wirdha Rahmadani, NIM: 50400113031, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 30 Agustus 2017 M, bertepatan dengan 8 Dzulhijjah 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.

Samata-Gowa, 30 Agustus 2017 M
08 Dzulhijjah 1438 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. H. Hasaruddin, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Irwan Misbach, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Muh. Anwar, M.Hum.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Misbahuddin, S.Ag., M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dra. St. Nasriah, M.Sos.I.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M
NIP. 19690827 199603 1 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Wirdha Rahmadani, NIM: 50400113031, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah Dalam Membina Kader *Da'i* di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui dan diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

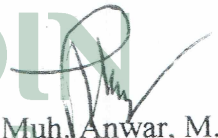
Gowa, 30 Agustus 2017

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.
NIP. 19710415 199603 1 002


Drs. Muh. Anwar, M.Hum
NIP. 19610627 199103 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas limpahan dan taufik-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Salam serta salawat tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., beserta para keluarga, sahabat, dan semua orang yang mengikutinya hingga hari kiamat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah swt. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor, Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Prof. Dr. H. Lomba Sultan, MA., dan Prof. Hj. St. Aisyah, M.A., Ph.D., masing-masing selaku Wakil Rektor I, II, III dan IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM., selaku Dekan, Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. dan Dr. Nur Syamsiah,

M.Pd.I., masing-masing selaku Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

3. Dra. St. Nasriah, M.Sos.I. dan Dr. H. Hasaruddin, M.Ag., masing-masing Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Drs. Muh. Anwar, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., selaku Munaqisy I dan Dra. St. Nasriah, M.Sos.I, selaku Munaqisy II yang telah memberikan arahan, kritik dan saran yang konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap para dosen pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mencurahkan ilmunya tanpa pamrih terhadap penulis.
7. Segenap para staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan terutama Bapak Saharuddin, S.Sos. selaku staf jurusan Manajemen Dakwah yang masing-masing dengan sabar melayani penulis dalam memenuhi segala persyaratan penelitian dan pelaksanaa seminar.
8. Segenap Pengurus/anggota LDUI (Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah) yang bersedia dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dan para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

9. Teristimewa kepada Ayahanda Sangkala Ibrahim dan Ibunda Hj. Saturi serta saudara-saudari tercintaku Sudarmi S.Si, dan Sertu Sudirman yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, perhatian, motivasi, dukungan serta doa yang tulus dalam keberhasilan penulis sampai sekarang ini.
10. Kepada teman-teman terbaik sepanjang waktu MD angkatan 2013 yang telah memberikan semangat, kebersamaan dan bantuannya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
11. Para senior yang telah memberikan arahan, motivasi dalam menjalani masa-masa perkuliahan, terkhusus kepada saudari Nurul Fahmi S.Sos dan Siti Ariati Jihad S.Sos yang selalu memberikan bantuannya terhadap penulis.
12. Teman-teman KKN Angkatan Ke-53 UIN Alauddin Makassar Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama dua bulan terutama yang bertempat di Desa Bontomanai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapatkan pahala dari Allah swt. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua Amin.

Gowa, 30 Agustus 2017



Wirdha Rahmadani

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1-11
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu.....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS	12-35
A. Tinjauan tentang Manajemen.....	12
B. Tinjauan tentang Strategi.....	19
C. Tinjauan tentang Lembaga Dakwah	22
D. Tinjauan tentang Pembinaa Kader Da'i.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36-42
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Pendekatan Penelitian.....	37
C. Sumber Data	38
D. Metode Pengumpulan Data	38
E. Instrumen Penelitian	41
F. Metode Penentuan Informan	41

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	43-66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Gambaran Umum Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah.....	43
C. Manajemen Strategi dalam Membina Kader Da'i	52
D. Pengaruh yang Dirasakan Kader Da'i	61
BAB V PENUTUP.....	67-70
A. Kesimpulan	67
B. Implikasi	70
DAFTAR PUSTAKA	71-72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



ABSTRAK

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
**Judul Skripsi : Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah
Dalam Membina Kader Da'i Di Desa Panciro Kecamatan
Bajeng Kabupaten Gowa.**

Penelitian ini berjudul Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kabupaten Gowa. Yang menyajikan dua subbab pembahasan, yang bertujuan untuk mengetahui tentang (1) Manajemen strategi dalam pembinaan Kader *da'i* pada Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah Di Desa Panciro Kabupaten Gowa (2) Pengaruh yang dirasakan kader *da'i* setelah mengikuti proses pembinaan di Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang, yakni dari pihak Pengurus inti LDUI tiga orang, yang lainnya terdiri dari Pengurus IKA, Anggota atau Da'i Ukhuwatul Islamiyah Desa Panciro.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen strategi dalam membina kader *da'i* pada lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah serta mengetahui pengaruh yang dirasakan kader *da'i* setelah mengikuti proses pembinaan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi LDUI Desa Panciro dalam membina kader *da'i* menggunakan metode pendekatan hakiki yang berangkat dari pembahasan rukun iman dan rukun Islam yang dikemas dalam satu paket yakni *dinul* Islam. Dalam prosesnya, lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah setiap tahun membuka pendaftaran pendidikan dan pelatihan *da'i* yang berlangsung enam bulan, namun pihak panitia memberikan batasan bagi calon *da'i* setiap tahunnya yaitu sebanyak 50 orang dikarenakan gedung dan ruangan sangat terbatas. Dalam waktu enam bulan tersebut, Lembaga dakwah menggunakan metode bertahap, (1) Pemberian materi (2) Diskusi (3) Praktek. Selanjutnya pengurus lembaga memberikan tes tertulis, terakhir adalah wisuda *da'i* dan *da'iyah* yang dilaksanakan di Markaz ukhuwatul Islamiyah.

Implikasi penelitian ini yaitu (1) Lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah harus lebih intensif lagi dalam melakukan proses pembinaan kader *da'i* (2) Dalam melakukan pembinaan kader *da'i*, diharapkan agar LDUI selalu mendapat dukungan dari aparat pemerintah dan para tokoh agama serta lebih meningkatkan kerja sama dengan ormas-ormas lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien, tidak akan ada usaha yang bisa berhasil maksimal. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.¹

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak terlepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepkan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis.²

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.³

Lembaga pendidikan formal dilaksanakan di sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang

¹Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), h. 22.

²Aziz Firmans, <http://azizimans.blogspot.com/2011/04/Pengertian-Strategi-dan-dakwah.html>. (6 September 2013).

³“Strategi”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (17 Januari. 2013).

Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁴ Sedangkan pendidikan non formal dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Dalam Undang-undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, dinyatakan:

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti. Penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁵

Lembaga dakwah adalah organisasi kemasyarakatan Islam yang bergerak dalam bidang dakwah. Lembaga ini dalam bentuknya yang sederhana sudah tumbuh dan berkembang sejak masuknya Islam ke Indonesia. Bidang tugasnya yang pertama dan utama adalah menyebarkan dan mengembangkan ajaran agama Islam kepada penduduk dan masyarakat Indonesia. Dalam perkembangannya lembaga dakwah mendapat tempat di hati masyarakat dan tumbuh dengan subur serta tersebar luas diseluruh pelosok tanah air. Ada empat kelompok besar lembaga dakwah, yaitu (1) Badan-badan dakwah seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al Washliyah,

⁴Republik Indonesia, *Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Bab 1, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 11.

⁵Republik Indonesia, *Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, Pasal 1 Ayat 11.

Persatuan Islam, *Syarikat* Islam, Majelis Dakwah Islam (MDI), (2) Majelis *Ta'lim* (3) Pengajian dan (4) *Ta'mir* Masjid/Musholla.⁶

Dipahami bahwa pendidikan non formal, merupakan jenis pendidikan tambahan yang dilaksanakan masyarakat melalui sebuah lembaga, sebagaimana halnya lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah yang berpusat di Gowa. Lembaga dakwah ini memiliki strategi pendidikan dan pelatihan yang menarik untuk diteliti karena setiap lembaga non formal, selalu mengedepankan strategis sebagai bagian dari pengembangan pendidikan yang integral, kemudian lahir sebuah strategi atau keunggulan yang memberi nilai plus bagi setiap kelembagaan strategi pembelajaran langsung (*direct*), strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect*), strategi pembelajaran interaktif (*interaktive*), strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experience*), strategi pembelajaran mandiri (*independen*) dan strategi pembelajaran praktis (*practic*). pendidikan tertentu. Begitu penting sebuah manajemen dan strategi pembelajaran integral untuk melahirkan sebuah pendidikan Islam yang memiliki ciri khas.

Observasi awal di lapangan menunjukkan bahwa Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah yang berpusat di Gowa, yang secara struktural berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwatul Islamiyah Provinsi Sulawesi Selatan. Menjadikan berbagai strategi pembelajaran yang disebutkan di atas, sebagai bagian dari konsep manajemen yang strategis sebagai inti dari misi dakwah Islamiyah

⁶Departemen Agama RI. Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat 1987/1988, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah* (Jakarta:1987/1988), h. 1.

sendiri. Implementasinya dapat dilihat dari konseptual Islam yang datang dalam kehidupan manusia di dunia ini sebagai ajaran tentang hakekat mengenai kehidupan dan keberadaan segala sesuatu terutama manusia menjadi wakil Tuhan di muka bumi. Konseptual Islam yang demikian, dikembangkan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan pada Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah yang berpusat di Gowa.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah, rutin menyelenggarakan pendidikan non formal sebagai bagian dari cerminan pendidikan Islam yang seutuhnya. Memilih strategi khusus melalui pendidikan non formal yang berorientasi pada pengembangan pendidikan nilai-nilai Islam yang secara praktis pelaksanaan melalui kegiatan dakwah Islamiyah.

Konsep dan manajemen strategi yang dikembangkan dalam kegiatan belajar, khususnya di lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah yang berpusat di Gowa ini memiliki pengaruh dan manfaat yang cukup penting dalam membangun kualitas dakwah. Jadi pengaruh strategi pengembangan pendidikan yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih diarahkan pada penguatan tujuan dakwah. Yakni setiap muslim mempunyai kewajiban dan tugas menjadi pengajak, penyeru dan pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dalam hubungannya dengan manajemen strategi, dakwah tidak dapat lepas dari hal tersebut karena bagaimana pun juga dakwah membutuhkan proses pengaturan dan pengorganisasian baik dari individu dengan individu atau pun individu dengan kelompok atau sebaliknya kelompok dengan kelompok lain. Hal ini sesuai dengan salah satu firman Allah swt, dalam QS. Ali Imran/3: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Di dalam ayat tersebut, terdapat kalimat perintah yang menyuruh kepada perbuatan *ma’ruf*, yang dimaksud *ma’ruf* adalah segala perbuatan yang mendekatkan kepada Allah dan terdapat pula kalimat larangan yang memerintahkan untuk menjauhi perbuatan mungkar, mungkar merupakan segala perbuatan yang menjauhkan dari Allah.

Dalam proses pembinaan lembaga dakwah ini menggunakan metode pendekatan hakiki yang berangkat dari pembahasan rukun Iman dan rukun Islam yang dikemas dalam satu paket yakni *dinul* Islam. Bukan berarti mengabaikan aspek lahiriyah dalam suatu tema pokok dari *dinul* Islam, seperti perintah shalat. Konteks lahiriyah dianggap penting, tapi jauh lebih penting lagi adalah makna batin. Oleh karenanya makna lahiriyah dan batin ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Perintah shalat mencakup empat dimensi pemahaman, yakni syariah, tariqah, hakekat, dan ma’rifat. Empat dimensi pemahaman suatu perkara dalam perintah shalat akan lebih bermakna dan berkualitas dalam membangun kesadaran

⁷Departemen Agama RI., *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 50.

rohani terutama proses ingat (*dzikir*) kepada Allah swt. saat berhubungan antara Hamba dengan Tuhannya.

Tidak semua perkara hukum atau ayat dalam al-Qur'an harus didekati dengan cara pandang akal untuk memasuki wilayah iman yang abstrak. Tapi untuk menjadi penganut muslim yang sebenarnya harus memadukan kedua dimensi tersebut, yakni hukum (*fiqhi*) dan pemahaman tasawuf (*spiritual Islam*). Karena kedua dimensi itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak bisa dipisahkan dalam Islam. Itulah strategi pembinaan yang menjadi fokus perhatian dalam Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah yang berpusat di Gowa.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana manajemen strategis pada lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah, maka penelitian terhadapnya dianggap urgen dan signifikan, sehingga diketahui konseptual pendidikan dan pelatihan melalui kegiatan dakwah yang dilaksanakan dan berbagai temuan baru terkait dengan itu diketahui melalui penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun draft ini dengan judul “Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader *da'i* di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan diarahkan pada masalah manajemen strategi Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam membina kader *da'i*. Oleh karena penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini

difokuskan pada manajemen strategi dan pembinaan kader *da'i* Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah.

Manajemen strategi dalam membina kader *da'i* yang dimaksud disini adalah cara atau taktik pihak pengurus Lembaga Dakwah Ukhuwah Islamiyah atau sering disingkat dengan LDUI ini menggunakan strategi yang dimiliki agar dapat menarik perhatian masyarakat ikut serta dalam proses pelatihan, kemudian bagaimana proses pembinaan setelah melakukan pelatihan dengan melihat perkembangan kualitas kader *da'i* dan untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar dan melakukan pengorganisasian yang tepat.

2. Deskripsi Fokus

Defskripsi fokus diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca dalam judul. Oleh karena itu, penulis merumuskan deskripsi fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Manajemen Strategi LDUI

Manajemen strategi Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah atau sering disingkat dengan LDUI, dalam mendirikan sebuah lembaga tentunya mereka memikirkan sebelumnya bagaimana prospek kedepan apakah strategi yang kemudian digunakan serta manajemen yang baik akan dapat memenuhi target atau bahkan sebaliknya. Karena manajemen yang baik serta strategi yang tepat akan mampu melahirkan hasil yang efektif dan efisien.

b. Proses Pembinaan Kader *Da'i*

Dalam melakukan proses pembinaan tentunya akan melalui beberapa tahap yakni pendidikan dan pelatihan kader *da'i*. Dikatakan pendidikan dan pelatihan karena seorang yang akan mendaftarkan dirinya sebagai calon *da'i* akan mengikuti beberapa proses. Oleh karenanya, bukan hanya dikatakan sebuah pelatihan Lembaga Dakwah akan tetapi Lembaga ini betul-betul memberikan pengarahan kepada calon *da'i* dengan tujuan agar dapat menjadi *da'i* yang profesional dan proporsional.

Jadi proses pembinaan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana lembaga dakwah mampu mencetuskan kader-kader *da'i* yang mampu mendakwahkan Islam di tengah-tengah masyarakat.

Mengingat penelitian ini memiliki rentan waktu, dengan melalui beberapa pertimbangan, maka penulis memfokuskan wilayah objek penelitian ini di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa serta penulis juga mencari informan yang dapat dijangkau untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang strategi yang digunakan Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam membina kader *da'i* di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen strategi dalam pembinaan Kader *da'i* pada Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah di Desa Panciro Kabupaten Gowa?

2. Apakah Pengaruh yang dirasakan kader *da'i* setelah mengikuti proses pembinaan di Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah?

D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dari beberapa rujukan skripsi yang peneliti jadikan perbandingan mempunyai relevansi yang sangat kuat untuk ditinjau dari segi pembinaan kader *da'i*, akan tetapi yang menjadi perbedaan dari penelitian sebelumnya ditinjau dari pendekatan yang dipakai oleh peneliti, karena peneliti fokus dengan pendekatan manajemen.

Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Suhardi, dengan Judul Fungsi Manajemen Dakwah dalam Membina Kualitas Dan Kepribadian <i>Da'i</i> pada Lembaga Dakwah Jami'atul Khair Makassar	Mengkaji tentang Lembaga Dakwah	Terfokus kepada Membina Kualitas dan Kepribadian <i>Da'i</i>
2.	St. Riadil Jannah (2002) Aplikasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Remaja Masjid Ummul Quraa di Sengkang Kabupaten Wajo.	Mengkaji tentang Manajemen dan Pembinaan	Terfokus kepada Remaja Masjid
3.	Alimuddin, dengan Judul Manajemen Strategi Pembinaan Karakter Anak di Madrasah Aliyah (Ma) Bulukunyi Kecamatan Polongbang kengselatan Kabupaten Takalar	Mengkaji tentang Manajemen Strategi	Terfokus kepada Pembinaan Karakter Anak

Sumber: Data diolah dari Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017.

E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

Tujuan dan kegunaan dari hasil penelitian yang dimasukkan adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Manajemen strategi dalam pembinaan Kader *da'i* pada Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah di Desa Panciro Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui Pengaruh yang dirasakan kader *da'i* setelah mengikuti proses pembinaan di Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara Akademis

Hasil penelitian diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan sumbangsi pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ilmu dakwah sebagaimana yang dilakukan *da'i* pada lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah, dalam menyampaikan dakwah ditengah masyarakat.

- b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi praktisi dakwah dalam hal ini kader *da'i* maupun tokoh-tokoh pedidik Agama dan masyarakat secara umum sebagai refrensi pengetahuan dalam meningkatkan penghayatan dan pengalaman

nilai-nilai luhur di Indonesia baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial masyarakat, di masa sekarang maupun yang akan datang.

c. Secara Ilmiah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang latar belakang lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang strategi lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah dalam membina kader *da'i*.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Manajemen*

1. Defenisi Manajemen

Manajemen secara etimology berasal dari kata *manage* atau *manus* (latin) yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan atau membimbing.¹ Dengan demikian berarti pengertian manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiatan, dan juga pengawasan. Hal ini dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemamfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sebagai *applied science* (ilmu aplikatif), fungsi manajemen dapat dijabarkan menjadi sebuah proses tindakan meliputi beberapa hal, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.²

Dalam Islam konsep dan prinsip manajemen dapat dikaitkan dengan tugas yang diembangnya, yaitu bertanggung jawab terhadap semua aktivitas dan keputusan dalam organisasi. Sebagaimana dalam pengelolaan lembaga dakwah sangat luas dan

¹Echols Jhon M dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Cet. XIX; Jakarta: Gramedia, 1993), h. 56.

²Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 17.

tentu tidak dapat dilaksanakan secara sendiri-sendiri, maka aktivitas dakwah harus dikelola secara baik agar dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal tersebut didasarkan dari berbagai macam pendapat umum, bahwa manajemen adalah pemecahan masalah, dan seperti diketahui pemecahan masalah dan pengambilan keputusan merupakan fungsi terpenting di dalam kepemimpinan. Di samping itu, pendapat lain menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana orang melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya melalui kerja sama dengan orang lain.³

Manajemen menurut istilah sering didekatkan dengan istilah administrasi, karena memang antara manajemen dengan administrasi mempunyai lahan yang sama dan hanya berbeda dalam pembagian tugasnya. Apabila administrasi berbicara tentang hal-hal makro maka manajemen bicara tentang hal-hal yang mikro. Artinya, ruang lingkup administrasi lebih luas sedang manajemen agak terbatas. Dalam formulasi yang konkrit dapat digambarkan bahwa administrasi menentukan arah kebijakan suatu tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi, sedangkan manajemen mempunyai tugas mengatur bagaimana cara dan langkah serta usaha untuk mencapai tujuan tersebut.⁴

Menurut para ahli, pengertian manajemen dapat dikemukakan sebagai berikut:

³M, Munir & Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009), h. 227.

⁴Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 25-26.

- a. Dr. S.P. Siagian MPA. Mengemukakan Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- b. Dr. Buchari zainun. Menyatakan Manajemen adalah penggunaan efektif dari pada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya.
- c. Prof. Oey Liang Lee. Berpendapat manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengontrolan dari *human and natural resources*.
- d. Ir. Tom Degenars, expert PBB yang dibantukan kepada Lembaga Administrasi Negara RI. Beranggapan Manajemen didefinisikan suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia.⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya yang dimaksud dengan manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.

Manajemen yang baik dalam penerapannya harus diikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen modern. Yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

⁵Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h. 27-28.

- 1) Perencanaan yang mantap.
- 2) Pelaksanaan yang tepat.
- 3) Pengawasan yang ketat.⁶

Untuk sampai pada tingkat demikian seorang manajer harus menguasai sekurang-kurangnya tiga kemampuan dasar berikut:

- a. Kemampuan Konseptual adalah kemampuan yang lebih utama memprioritaskan untuk pimpinan atau manajer tingkat atas (*top management*) karena ia akan melahirkan kebijakan dan harus memberikan arahan yang jelas kepada staf untuk mencapai tujuan dari organisasi yang dipimpinnya.
- b. Kemampuan Manajerial ini lebih memprioritaskan manajer pada tingkat menengah, yang posisinya berada di antara manajer tingkat atas dan pekerja atau pelaksana di lapangan. Untuk itu dia harus bisa melapor dan menyampaikan saran dan usulan kepada menejer tingkat atas setelah saran dan usulan tersebut diramu dan dirumuskan dalam formulasi yang berkualitas.
- c. Kemampuan Teknis adalah kemampuan yang diperuntungkan kepada pekerja atau pelaksana dilapangan, karena kebijakan atau arahan dari manajer tingkat atas hanya akan menjadi pengetahuan dalam mimpi dan bergerak dalam angan-angan bila tidak diiringi dengan operasional dalam praktek.⁷

⁶Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h. 29.

⁷Drs. RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h. 30-31.

2. Fungsi Fungsi Manajemen

Fungsi Fungsi manajemen menurut para ahli secara umum memiliki kesamaan semisal fungsi manajemen menurut Henry Fayol ataupun menurut GR. Terry menyatakan ada empat fungsi yang utama dari sebuah manajemen, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, Pengendalian.⁸

a. *Planning* (Fungsi Perencanaan)

Planning merupakan suatu aktivitas menyusun, tujuan organisasi lalu dilanjutkan dengan menyusun berbagai rencana-rencana guna mencapai tujuan organisasi yang sudah ditentukan. *Planning* dilaksanakan dalam penentuan tujuan organisasi secara keseluruhan dan merupakan langkah yang terbaik untuk mencapai tujuannya itu. Pihak manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum pengambilan tindakan kemudian menelaah rencana yang terpilih apakah sesuai dan bisa dipergunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses awal yang paling penting dari seluruh fungsi manajemen, karena fungsi yang lain tidak akan bisa berjalan tanpa *planning*.

Adapun beberapa aktivitas dalam fungsi perencanaan, seperti berikut:

1. Menetapkan arah tujuan serta target organisasi.
2. Menyusun strategi dalam pencapaian tujuan dan target tersebut.
3. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan.

⁸George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illinois: Ricard D. Irwin), 1968, h. 763.

4. Menetapkan standar kesuksesan dalam pencapaian suatu tujuan dan target organisasi.⁹

b. *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian)

Organizing adalah suatu aktivitas pengaturan dalam sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang lainnya yang dimiliki oleh organisasi untuk bisa melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan dan mencapai tujuan utama organisasi. Dalam bahasa yang lebih sederhana *organizing* merupakan seluruh proses dalam mengelompokkan semua orang, alat, tugas tanggung-jawab dan wewenang yang dimiliki sedemikian rupa hingga memunculkan kesatuan yang bisa digerakkan dalam mencapai tujuan.¹⁰ *Organizing* dapat membuat manajer mudah dalam melaksanakan pengawasan serta penentuan personil yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang sudah dibagi bagi. pengorganisasian bisa dijalankan dengan menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa personil yang menjalankannya, bagaimana tugasnya dikelompokkan, siapa yang harus bertanggung jawab terhadap tugas tersebut.

c. *Directing* (Fungsi Pengarahan)

Directing fungsi pengarahan merupakan fungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal dan menciptakan suasana lingkungan kerja yang dinamis, sehat dan yang lainnya. Ada beberapa aktivitas yang dilakukan pada fungsi pengarahan:

⁹George R. Terry, *The Principles of Management*, h. 763.

¹⁰Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), h. 108.

1. Mengimplementasikan suatu proses kepemimpinan, pembimbingan, dan memberikan motivasi kepada pekerja supaya bisa bekerja dengan efektif serta efisien dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.
2. Memberi tugas serta penjelasan secara rutin tentang pekerjaan.
3. Menjelaskan semua kebijakan yang sudah ditetapkan.¹¹

d. *Controlling* (Fungsi Pengendalian/Pengawasan)

Controlling merupakan kegiatan dalam menilai suatu kinerja yang berdasarkan pada standar yang sudah dibuat perubahan atau suatu perbaikan apabila dibutuhkan. aktivitas dalam fungsi pengendalian ini misalnya:

1. Mengevaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan dan target mengikuti indikator yang sudah ditetapkan.
2. Menempuh langkah klarifikasi serta koreksi atas terjadinya penyimpangan yang ditemukan.
3. Memberi alternatif solusi atas masalah yang terjadi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.¹²

Suatu bentuk pengawasan yang bagus seharusnya sesuai dengan kebutuhan dan sifat dari organisasi. jadi faktor-faktor serta tata organisasi dimana sebuah pengawasan dilakukan perlu diperhatikan. Maka dari itu perlu disiapkan suatu langkah sebelum pengawasan dilaksanakan seperti tata pola dan rencana organisasi.

¹¹Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, h. 110.

¹²Revai, Veithzal Mulyadi, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, h. 111.

B. Strategi

1. Defenisi Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak *strategi*. *Strategos* berarti jenderal, tapi dalam yunani kuno sering berarti perwira Negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas.¹³

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, dalam *kamus umum bahasa Indonesia*, strategi adalah suatu ilmu siasat perang atau tipu muslihat untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu.¹⁴

Pengertian tersebut di atas menggambarkan bahwa strategi identik dengan peperangan. Yang berarti bahwa seorang jenderal yang “bermutu” ialah yang tahu kapan bertindak dan mengerti kekuatan lawan. Tidak “terisolir” tetapi memberi perhatian pada prakiraan-prakiraan trategik dari musuh-musuhnya, pasukan serta rekan-rekannya sendiri untuk mencapai tujuan.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang

¹³Salasu, J. dalam A. Ariobima Nusantara (ed.), *Pengambilan Keputusan Strategic untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*, (Cet. 1; Jakarta: Grasindo, 1996), h. 84.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 965.

diperkirakan akan dihadapi. Dengan analisis yang tepat berbagai alternatif yang dapat ditempuh akan terlihat.¹⁵

Sedangkan definisi manajemen strategi berkembang luas dan para ahli mencoba memberi pengertian tentang manajemen strategi. Seperti menurut beberapa pendapat di bawah ini:

- a. Menurut wahyudi, manajemen strategi adalah suatu seni dan ilmu dari perumusan (*formulating*), penerapan (*implementing*), evaluasi (*evaluating*) dari keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya di masa yang akan datang.¹⁶
- b. Menurut Afdon, manajemen strategi adalah proses yang berkesinambungan yang dimulai dari perumusan strategi dilanjutkan dengan pelaksanaannya, kemudian bergerak kearah peninjauan kembali dan penyempurnaan strategi tersebut dikarenakan kondisi internal dan eksternal organisasi yang berubah.¹⁷

Dari kedua defenisi di atas, pada prinsipnya mereka mengutarakan pengertian yang sama, yaitu mereka menggabungkan pola berfikir strategis dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengelompokan, penerapan, dan pengawasan. Berdasarkan pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan empat hal yang penting yang harus menjadi perhatian Muballigh dalam menyusun strategi dakwah, yaitu:

¹⁵Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.

¹⁶Wahyudi S. Agustinus, *Manajemen Strategik* (Binarupa Aksara, 1996), h. 5.

¹⁷Wahyudi S. Agustinus, *Manajemen Strategik*, h. 7.

- 1) Strategi dakwah merupakan satu kesatuan rencana Muballigh yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah.
- 2) Dalam menyusun strategi perlu dihubungkan dengan lingkungan dakwah, karena lingkungan menentukan kekuatan dan kelemahan dakwah, sehingga dapat disusun kekuatan strategi dakwah.
- 3) Dalam pencapaian tujuan dakwah terdapat berbagai alternatif strategi yang perlu dipertimbangkan dan harus dipilih.
- 4) Strategi yang dipilih akan diimplementasikan oleh *Muballigh* dan akhirnya memerlukan evaluasi terhadap strategi tersebut.¹⁸

C. Lembaga Dakwah

1. Pengertian Lembaga Dakwah

Istilah Lembaga menurut Ensiklopedia sosiologi diistilahkan dengan institusi sebagaimana di definisikan oleh Macmillan merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.¹⁹

Sementara itu, Adelman dan Thomas dalam buku yang sama mendefinisikan institusi sebagai suatu bentuk interaksi diantara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan pertama, tingkatan nilai kultural yang menjadi acuan bagi institusi yang lebih rendah tingkatannya. Yang kedua, mencakup hukum dan

¹⁸Wahyudi S. Agustinus, *Manajemen Strategik*, h. 8.

¹⁹Saharuddin, *Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal dalam Konteks Masyarakat Multi-Etnis*, (Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2001), h. 1.

peraturan yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (*the rules of the game*). Ketiga, mencakup peraturan yang bersifat kontraktual atau perjanjian yang digunakan dalam proses transaksi. Ketiga tingkatan institusi di atas menunjukkan pada hirarki mulai dari yang paling ideal (abstrak) hingga yang paling kongkrit, dimana institusi yang lebih rendah berpedoman pada institusi yang lebih tinggi tingkatannya.²⁰

Hendropuspito lebih suka menggunakan kata institusi dari pada lembaga. Menurutya institusi merupakan suatu bentuk organisasi yang secara tetap tersusun dari pola-pola kelakuan, peranan-peranan dan relasi sebagai cara yang mengikat guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.²¹

Dari berbagai defenisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa lembaga itu tidak hanya organisasi-organisasi yang memiliki kantor saja tetapi juga aturan-aturan yang ada di masyarakat dapat dikategorikan sebagai suatu lembaga. Beberapa contoh lembaga yang banyak dijumpai di pedesaan misalnya aturan dalam pinjam meminjam uang atau perkreditan, ketentuan dalam jual beli hasil pertanian, aturan-aturan dalam sewa menyewa, kaidah-kaidah dalam bagi hasil, dan sebagainya.

2. Permasalahan lembaga dakwah

a. Keorganisasian

Bagi badan dakwah, masalah keorganisasian menyangkut dua hal. Pertama penyesuaian AD/ART dengan UU No. 8/1985 dan kedua, menyangkut peningkatan

²⁰Saharuddin, *Nilai Kultur Inti dan Institusi Lokal dalam Konteks Masyarakat Multi-Etnis*, h. 1.

²¹Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Sistemik*, (Jakarta: Penerbit Kanisius, 1989), h. 63.

efektifitas organisasi untuk mencapai tujuan. Efektifitas organisasi menjadi masalah, oleh karena umumnya organisasi-organisasi Islam tidak dikelola secara professional, padahal sebagian besar pengurus organisasi merangkap jabatan pada organisasi atau pekerjaan lain.²²

b. Kelangkaan Tenaga Ahli

Berbagai keahlian yang diperlukan dalam tugas-tugas dakwah di masa modern amat langka di lingkungan lembaga dakwah. Apakah ahli administrasi, perencanaan, pengendalian kegiatan dan lain-lain. Demikian juga ahli-ahli yang menguasai tehnik komunikasi massa serta yang mampu mengadakan evaluasi atas segala permasalahan dan kemajuan yang dicapai.

c. Kelangkaan Informasi

Informasi yang aktual tentang permasalahan lingkungan dakwah masih belum cukup menjangkau para pimpinan lembaga dakwah. Walaupun berbagai media massa seperti radio, tv, film, surat kabar dan majalah berkembang luas, oleh berbagai sebab, media ini belum cukup menjangkau lapisan yang luas dari pimpinan-pimpinan lembaga dakwah. Sehingga akibatnya seringkali suatu kegiatan dakwah tidak cukup komunikatif dengan sasarannya.

d. Masalah Metodologi

Metodologi dakwah yang mutakhir tidak banyak dikembangkan kecuali cara-cara yang konvensional. Pada jumlah yang sangat besar, metode dakwah belum banyak bergerak dari cara-cara pidato/tabligh secara massal di depan jumlah orang

²²Departemen Agama R.I Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Pola Umum Pengembangan Lembaga Dakwah*, h. 4

yang besar. Pendekatan individual dan penggunaan teknologi modern, sistem manajemen dan evaluasi yang tuntas amat jarang di lingkungan agama Islam.

e. Masalah Komunikasi dan Kepemimpinan

Komunikasi antar pimpinan dengan anggota secara timbal balik yang tumbuh atas dasar sikap budaya demokratis belum meluas. Demikian juga masalah kepemimpinan di antara berbagai organisasi/lembaga dakwah belum mencapai tingkat yang seharusnya kepemimpinan tradisional yang mengandalkan kharisma masih lebih banyak berkembang dan berakibat kurang dinamisnya lingkungan dakwah.

3. Pengertian Dakwah

Adapun pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab, kata dakwah berasal dari Bahasa Arab دعا - يدعو - دعوة artinya memanggil, mengundang.²³ Dalam pengertian lain dakwah juga dapat berarti mengajak, menyeru dan menyuruh kepada kebajikan.

Ahmad Warson Munawwir yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz mengatakan Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain* dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangis, dan meratapi.²⁴ Kata dakwah dapat ditemukan dalam firman Allah QS. yunus /10:25.

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ

²³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), h. 406.

²⁴Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Ed. Revisi; Cet. II; Jakarta: Kencana, 2009), h. 6

Terjemahnya:

“Dan Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”.²⁵

Sedangkan ditinjau dari segi *terminology*, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

1. Menurut Muhammad al-Bahy, dakwah adalah mengubah suatu situasi ke situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam²⁶.
2. Menurut Hamzah Yakub dalam bukunya *Public Islam*, mengemukakan pengertian dakwah Islam adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul.²⁷
3. Menurut Syekh Ali Mahfudh bahwa pengertian dakwah adalah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁸

Dari beberapa definisi dakwah di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Dakwah itu adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana.

²⁵Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: CV. Diponegoro, 2006), h. 168.

²⁶Tim Fak. Dakwah, *Buku Materi Kisi-kisi Ujian Komprehensif* (Bandung: Fak. Dakwah, 1997), h. 22.

²⁷Hamzah Yakub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), h. 13.

²⁸Aep Kusnawan, Aep sy. Firdaus, *Manajmen Pelatihan Dakwah*, h. 13.

- b. Usaha dakwah itu adalah untuk memperbaiki situasi yang lebih baik dengan mengajak manusia untuk selalu ke jalan Allah swt.
- c. Proses penyelenggaraan itu adalah untuk mencapai tujuan yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat.

C. Pembinaan Kader Da'i

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata *bina*.²⁹ Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³⁰

Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³¹

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan dan tindakan pembinaan.

²⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

³⁰Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I* (Semarang: Toha Putra).

³¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian.

a. Perencanaan

Menurut Roger A. Kauffman Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.³²

Dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu (1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) Identifikasi dan pengerahan sumber.³³

1. Perumusan Tujuan

Komponen tujuan memiliki fungsi yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Akan terjadi proses pembelajaran manakala terdapat tujuan yang harus dicapai.³⁴ Dengan demikian, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah perencanaan program pembelajaran ataupun kegiatan.

³²Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 49.

³³Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 49.

³⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 121.

2. Pemilihan Program

Disini meliputi materi maupun kegiatan/upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi sekaligus kegiatan/upaya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

3. Identifikasi dan Pengarahan Sumber

Sumber dalam kegiatan pembinaan disini ada 2 macam, yaitu sumber manusia dan sumber non manusia. Sumber manusia adalah tenaga atau orang yang bertanggung jawab serta yang berperan serta dalam kegiatan pembinaan, diantaranya kepala sekolah, guru agama, guru lain dan siswa. Sedangkan dari sumber non manusianya meliputi, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan shalat berjamaah tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.³⁵ Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Westa Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang

³⁵Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 71.

diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.³⁶

Dari definisi tersebut terlihat bahwa pelaksanaan suatu kegiatan mencakup aktifitas, alat-alat, pelaksana, tempat pelaksanaan dan cara/metode yang dipakai.

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembinaan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
3. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/ atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
4. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
5. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.³⁷

³⁶<http://ekhardhi.blogspot.com>, diakses tanggal 08 Maret 2017.

³⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 16.

Upaya dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

Athiyah Al-Abrasyi menyairkan satu syair “setiap sesuatu mempunyai tujuan yang diusahakan untuk dicapai, seseorang bebas menjadikan pencapaian tujuan pada taraf yang paling tinggi.”³⁸

c. Pengendalian

Menurut Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). *Contextual Teaching & Learning*: Pengendalian merupakan mekanisme untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan mengarahkan orang untuk bertindak menurut norma-norma yang telah melembaga. Bateman & Snell mengemukakan bahwa Pengendalian adalah memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan - tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan.

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa pengendalian kegiatan itu bisa dilaksanakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dari aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring adalah bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau (monitoring). Pemantauan umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan itu sesuai dengan

³⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media), h. 78.

sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program. Jadi kegiatan monitoring ini bisa dilaksanakan dengan cara memantau dan mengecek dari aktivitas kegiatan pembinaan.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁹

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Ini berarti bahwa evaluasi dalam pengajaran merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung, dan pada akhir program setelah program itu dianggap selesai.⁴⁰

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.⁴¹ Kegiatan evaluasi dapat

³⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

⁴⁰Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 3-4.

⁴¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, h. 5.

dilaksanakan dengan cara mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatankegiatan belajar, dan metode - metode mengajar yang digunakan.

Adapun pelatihan berasal dari kata latih, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *training*. Dalam ilmu perilaku, latihan menurut William G. Scott adalah suatu kegiatan lini dan staf yang tujuannya untuk mengembangkan efektivitas pekerjaan perseorangan yang lebih besar, hubungan antar perseorangan dalam organisasi menjadi lebih baik, serta kesesuaian dengan lingkungan yang lebih meningkat.⁴²

- a. John H. Proctor dan William M. Thornton mengemukakan rumusan latihan sebagai tindakan yang disengaja untuk memberikan alat agar belajar dapat dilaksanakan.⁴³
- b. Edwin B. Floppo, bahwa latihan proses membantu pegawai untuk memperoleh efektivitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akandatang melalui pengembangan kebiasaan pikiran dan tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap.⁴⁴

⁴²Moekijat, *Latihan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Mandar Maju 1991), h. 2.

⁴³Aep Kusnawan, Aep sy. Firdaus, *Manajmen Pelatihan Dakwah*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009), h. 9.

⁴⁴Aep Kusnawan, Aep sy. Firdaus, *Manajmen Pelatihan Dakwah*, h. 9.

- c. Hisyam Ath-Thalib mengemukakan latihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.⁴⁵

Dengan pengertian tersebut, dapat ditarik suatu makna bahwa, suatu kegiatan pelatihan hendaknya mencakup syarat:

- 1) Pelatihan harus membantu seseorang (sumber daya insani) menambah kemampuannya. Apabila seseorang menjadi lebih efektif dalam semua pekerjaannya melalui usaha-usahnya sendiri untuk memperbaiki dirinya sendiri, maka hal itu tidak disebut latihan.
- 2) Latihan harus menimbulkan perubahan dalam kebiasaan bekerja seseorang, dalam sikapnya terhadap suatu pekerjaan, dalam informasi dan pengetahuan yang ia terapkan dalam pekerjaannya sehari-hari.
- 3) Latihan harus berkaitan dengan pekerjaan dengan pekerjaan tertentu. Seseorang dapat ikut mengambil bagian dalam berbagai program latihan yang berbeda, karena spesifikasi yang berbeda pula.⁴⁶

2. Pengertian *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi atau lembaga tugas-tugas atau aktivitas dakwah atau disebut juga *da'i* atau *Muballigh*.

⁴⁵Hisyam ath-Thalib, *Panduan Latihan untuk Jurusan Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1996), h. 19.

⁴⁶Aep Kusnawan, Aep sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Asdi Maha Satya, 2009), h. 10.

Sementara itu, tujuan seorang *da'i* menyampaikan dakwah ialah tidak terlepas dari upaya untuk mengubah pemahaman, sikap dan perilaku Mad'u kearah yang sesuai dengan pesan dakwah dalam rangka memperoleh rida Allah swt. Oleh karenanya, seorang *da'i* harus mempunyai metode dalam berdakwah. Allah swt. berfirman dalam QS. an-Nahl /16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

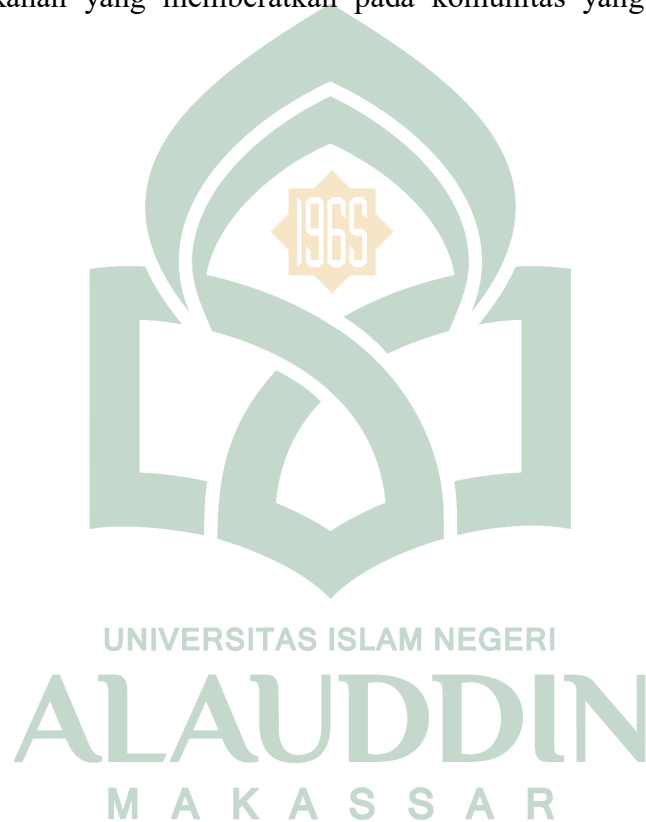
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁷

Dalam ayat ini, meode dakwah ada tiga, yaitu: *bil hikmah, mau izatil hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga metode dakwah yaitu:

1. *Bil hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

⁴⁷Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2013), h. 281.

2. *Mauizatul hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah billati hiya ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.⁴⁸



⁴⁸Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media, 2006).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian. Adapun rangkaian metodologi penelitian yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dari informan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara holistik bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya dan secara dekskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Diantaranya adalah penggunaan studi khusus deskriptif dalam penelitian ini bermaksud agar dapat mengungkap atau memperoleh informasi dari data penelitian secara menyeluruh dan mendalam.²

¹Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kerta Karya, 1998), h. 6.

²Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 35.

2. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah atau sering disingkat dengan LDUI, kemudian yang menjadi narasumber/informan pada penelitian ini adalah beberapa orang yang berkompeten dan memiliki ilmu pengetahuan tentang objek yang diteliti, Seperti ketua lembaga, pengurus dan beberapa anggota/da'i pada lembaga dakwah, Masyarakat Desa Panciro sebagai orang yang paling dekat dengan lembaga tersebut. Waktu penelitian ini berkisar satu bulan sejak pengesahan draf proposal yaitu dari tanggal 01 Juni 2017 s/d Juli 2017, penerbitan surat rekomendasi penelitian, hingga tahap pengujian hasil penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dakwah yaitu secara langsung mendapat data/informasi dari informan. Peneliti akan menggunakan metode pendekatan manajemen kepada pihak-pihak yang dianggap relevan dijadikan sebagai informan (narasumber) untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan manajemen pada hakikatnya sangat memudahkan peneliti karena didalamnya telah mencakup unsur-unsur manajemen yang secara garis besar telah mencakup semuanya. Ini menandakan bahwa setiap disiplin ilmu dan sendi kehidupan membutuhkan manajemen termasuk dalam melakukan aktivitas dakwah.

C. Sumber Data

Pada sebuah penelitian, pengumpulan data merupakan sebuah keraharusan demi melengkapi hasil atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sedangkan dalam penelitian ini peneliti memperoleh data/informasi melalui dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber utama atau objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber utama adalah LDUI, sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui wawancara dengan ketua maupun anggota LDUI mengenai manajemen dakwahnya di Desa Panciro.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau tambahan dari data yang diperoleh sebelumnya, data sekunder ini didapatkan bukan langsung dari objek penelitian tetapi melalui sumber lain, baik secara lisan maupun tulisan yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

D. Metode Pengumpulan Data

Sebagai seorang peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara

yang dapat digunakan pariset dalam mengumpulkan data.³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian pustaka adalah suatu kegiatan mencari dan data dari buku-buku yang sesuai untuk dijadikan referensi dan dijadikan sebagai acuan dasar untuk menjelaskan konsep-konsep penelitian. Literatur yang dimaksud adalah berupa buku, ensiklopedia, karya tulis ilmiah dan sumber data lainnya yang didapatkan diberbagai perpustakaan.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis penelitian ini menggunakan beberapa cara yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian di atas mempertimbangkan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif yang dilakukan secara langsung dengan mengamati objek. Penulis menggunakan teknik ini untuk mengetahui kenyataan yang ada di lapangan. Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, mencatat dan menganalisa secara sistematis. Pada observasi ini penulis akan menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang

³Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin, Edisi Pertama (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2009), h. 93.

⁴Husaini Usman Poernomo, *Metodoloi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54.

efektif mengenai Manajemen Dakwah Hizbut Tahrir Indonesia (DPC-HTI Bajeng Barat) di Desa Gentungang Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

b. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertatap muka, pertanyaan diberikan secara lisan dan jawabannya juga diberikan secara lisan.⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam yaitu dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis dalam pengumpulan data dengan teknik dokumentasi berarti peneliti melakukan pencarian dan pengambilan informasi yang sifatnya teks dan gambar serta hal-hal yang berkaitan dengannya untuk menjelaskan dan menguraikan mengenai hubungannya dengan arah penelitian.

⁵Nana Syaodih Sukma Dinata, *Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 222.

⁶Husain Usman dan Pornomo Setiady, *Metodolog iPenelitian Sosial* (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2011), h. 73.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: UGM Press, 1999), h. 72.

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan historikalnya.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam sebuah penelitian adalah instrumen atau alat yang digunakan. Dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat pembantu yang dijadikan sebagai instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, pulpen untuk mencatat hasil observasi dan wawancara, buku catatan, dan telaah kepustakaan seperti kamera/perekam suara (*Handphone*).

F. Metode Penentuan Informan

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, peran informan merupakan hal yang sangat penting dan perlu. Penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum.⁸

Selain kelima tahapan teknik di atas, peneliti juga tetap melaksanakan teknik pengumpulan data melalui tinjauan pustaka (*literature review*) guna melengkapi landasan konsep yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan ini teknik yang digunakan diantaranya.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 221.

- a. Kutipan langsung, yaitu mengutip secara langsung suatu buku-buku atau karya ilmiah lainnya tanpa mengubah keaslian kata-kata atau redaksinya.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu mengutip suatu buku atau literatur lainnya dengan mengubah redaksi dan kalimatnya tanpa mengubah maknanya.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang bersifat induktif yaitu dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus (fakta empiris) kemudian mengambil kesimpulan secara umum (tataran konsep).⁹

Menurut Kirk dan Muller yang di kutip Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi dari ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan sendiri. Senada dengan itu, Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dan suatu kebutuhan.¹⁰ Hal ini sangat berpengaruh agar dalam pengumpulan data (informasi) lebih akurat dan sistematis.

⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet .I; Jakarta: Kencana, 2007), h. 196.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah

Seorang pemuda di tahun 60an hadir di kota Daeng dengan membawa keahlian sebagai seorang tukang jahit (*taylor*). Pemuda tersebut biasa disapa dengan panggilan Ramli. Selain menjahit beliau juga adalah seorang pengembara jiwa yang tidak sedikit mendatangi para guru (*ulama*) untuk menggali ilmu katauhidan. Ada dua orang sahabat beliau yang bernama Makki dan Hasan. Al kisah sampailah Ramli pada ledakan jiwa yang tak tertahankan untuk menyuarakan isi hati kepada kaum muslimin namun apalah daya beliau sama sekali tidak fasih dalam berbahasa al-Qur'an. Beliau mencoba untuk berkonsultasi kepada beberapa guru beliau di antaranya : Haji Gurdan dari Banjarmasin, H. Baba gaja dari Takalar, Habib Basalama dari Makassar dan termasuk sahabat beliau *Waliyullah* Habib Salim Bahmi dari Luwu Banggai. Beliauapun memutuskan untuk merantau ke kota Pahlawan Surabaya.¹

Namun apa yang terjadi tidaklah sesuai harapan, beliau mendapatkan banyak hujatan khususnya di kalangan ulama. Bertemulah beliau dengan seseorang yang kelak menjadi sahabat, dialah H. Makki. Bersama H. Makki beliau memutuskan untuk kembali ke Makassar dan melanjutkan usaha menjahit. H. Makki yang juga

¹“Fajar”, *Majelis Taklim Ukhuwatul Islamiyah*. [http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul islamiyah](http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul_islamiyah) (27 November 2016).

seorang ahli Rajah mengambil keputusan untuk berusaha di bidang sepuh emas di pasar sentral Makassar.

Hasan adalah sahabat Ramli sedari dulu masih muda mengajak untuk mendakwahkan ilmu tauhid di Kabupaten Gowa Malino, dan ternyata dakwah tersebut di sambut baik oleh masyarakat Malino, walaupun ada beberapa yang menanggap beliau berdua membawa aliran sesat. Di tahun 1968 Hasan yang sudah bergelar Ustadz mendapatkan sasmita/petunjuk, bahwa kata hati yang selama ini di dakwahkan merupakan pengejawantahan dari sebuah Nur yang sangat dahsyat dan nama Nur tersebut adalah Muhammad Rasulullah saw. Setelah melewati perdebatan yang sengit akhirnya mereka berdua memutuskan untuk berdakwah di kota Makassar.

Tahun yang sama Hasan Tahir di *Ba'iat* oleh Ramli menyusul seorang sahabat Andi Aries dan seterusnya. Beberapa tahun kemudian Muh. Ramli beserta Hasan Tahir dan Andi Aries menunaikan ibadah haji. Di tanah suci itulah mereka masing masing mendapatkan Sasmita atau petunjuk untuk memberi nama perkumpulan mereka. Maka sepulang dari Tanah Suci mereka mengumpulkan para sahabat untuk bermusyawarah dalam rangka membuat suatu majelis taklim. Dihadiri para sesepu UI diantaranya: Haji Tompo, Haji Makki, Haji Bonto, Haji Sialla, Haji Taju gode' dan beberapa lagi sahabat, maka di tahun 1974 disepakati majelis taklim tersebut bernama Ukhuwatul Islamiyah bersamaan peresmian masjid pertama yang bertempat di Malino.²

²“Fajar”, *Majelis Taklim Ukhuwatul Islamiyah*. [http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul islamiyah](http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul_islamiyah) (27 November 2016).

Waktu pun berlalu, H. Hasan Tahir menduduki kancah politik dengan membawa salah satu bendera partai Islam. Pada posisinya beliau mendapatkan gelar Kiyai Haji Muhammad Hasan Tahir dan kepada Haji Ramli para jamaah memberi gelar Datuk Haji Muhammad Ramli bin Madal. Di tahun 90an dakwah mereka semakin meluas, sampai memasuki wilayah wilayah terpencil di Kabupaten sekitar Sulawesi Selatan. Dan di tahun 2000 dakwah beliau telah merambat antar propinsi, yang dibantu oleh para pendakwah yang telah dibekali ilmu oleh datuk dan Kiyai. Para pendakwah tersebut diantaranya: Ust. H. Sangkala, Salim. Ust. H. Syahril Maulana, Ust. Syarifuddin, Ust. H. Bonto, Ust. Ali, Ust. H. Tachyuddin (H. Lolo), Ust. M. Junad Kahar (Uddai) dan lain-lain. Dan Provinsi yang telah diduduki oleh Majelis UI diantaranya: Banda Aceh, Palembang, Pangkal Pinang, Pekan Baru, Bogor, Bandung, Jakarta, Surabaya, Mataram/Lombok, Manado, Palopo, Kendari, Mamuju, Bali, Bima, Balikpapan, Banjarmasin, Pontianak, Palangkaraya/sampit, Nunukang. Bahkan dakwah UI sudah mencapai keluar Negeri di antaranya: Mekkah al-Mukarromah, Brunai, Malaysia, Singapur, RRC dan lain-lain.³

Tahun 2005 seluruh anggota majelis taklim Ukhuwatul Islamiyah sepakat untuk mendirikan masjid kedua yang didirikan di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa serta mengadakan musyawarah untuk menentukan program majelis dan mencapai kesepakatan bahwa akan didirikan yayasan pendidikan Islam ukhuwatul Islamiyah yang dipindah pusatkan dari Malino ke Desa Panciro

³Fajar, *Majelis Taklim Ukhuwatul Islamiyah*, [http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul islamiyah](http://en.Wikipedia.Org/wiki/ukhuwatul_islamiyah) (27 November 2016).

Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah (LDUI) di Desa Panciro Kecamatan Bajeng saat ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Ukhuwatul Islamiyah yang didirikan pada tahun 2005. Ketua umum Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwatul Islamiyah saat ini ialah, KH. Muh. Djafar Situru, S.H. Dan saat ini terkhusus pada majelis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah diketuai oleh Ir. H. Muh Jufri Lalang dan sekretaris umum oleh HM. Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag.

“Ikrar Anggota Alumni *Da’i*”

Bismillahirrahmanirrahim

Ashadu anlla ilaha illallah, awa asyhadu anna Muhammadar Rasulullah

Radhitu billahi rabba, wa bil islama dina, wa bi-Muhammadin Nabiyyah wa Rasula.

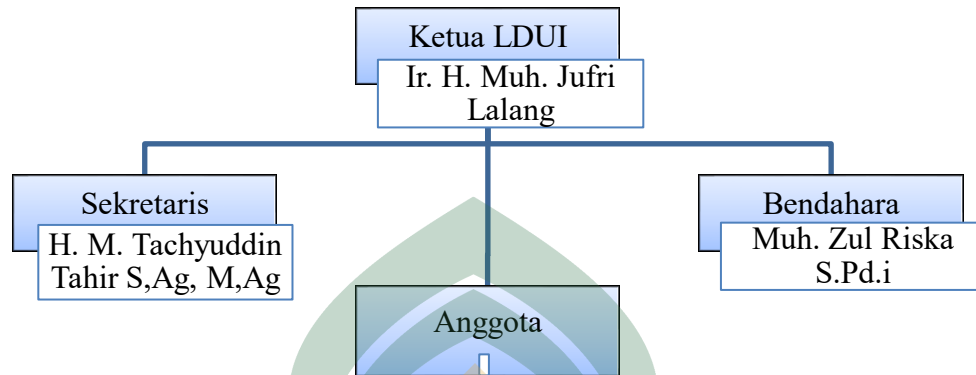
“Saya Anggota Alumni *Da’i* Berikrar”

- 1) Setia menjalankan tugas *da’i* dengan ikhlas karena Allah swt.
- 2) Mengutamakan kepentingan ummat dari pada kepentingan diri.
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.

M A K A S S A R

2. Struktur Kepengurusan Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah (LDUI)

a. Struktur Lembaga



Sumber Data: *Papan Struktur Organisasi LDUI*

b. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah

Berdasarkan penjelasan Ust. H. M. Tachyuddin Tahir S,Ag, M,Ag adapun Visi, Misi dan Tujuan Hizbut Tahrir Bajeng Barat, yaitu:⁴

1. Visi

Senantiasa melaksanakan kegiatan dakwah di tengah-tengah masyarakat dalam upaya memberikan pemahaman-pemahaman tentang ajaran Islam, menjunjung tinggi al-Qur'an dan al-Hadis, bersifat independen, mandiri, terbuka dan moderat.

2. Misi

- Memberikan pendidikan dan pelatihan dakwah sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴K.H.Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag, (61 Tahun), Pedagang dan Ketua Umum Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah, *wawancara*, Desa Panciro Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 12 Juni 2017.

- Melaksanakan pengajian-pengajian secara rutin guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berilmupengetahuan, berakhlak mulia, berprestasi dan bermanfaat bagi agama dan Negara.
- Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga dakwah lainnya guna berkembangnya pendidikan dakwah Islam di Indonesia.

3. Tujuan

Menyampaikan dan menyebarluaskan agama Islam melalui pendidikan dakwah keagamaan dan kemasyarakatan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Di bawah ini merupakan nama-nama kepengurusan Ikatan Alumni ukhuwatul Islamiyah atau disingkat dengan IKA. Selain proses pembinaan kader *da'i* selama enam bulan yang dikemas dalam proses pelatihan kader *da'i*, lembaga dakwah membentuk pengurus Ikatan alumni yang berfungsi untuk mengaktifkan kembali kader-kader *da'i* dengan mengikutsertakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis yang telah dibentuk.

Surat keputusan Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah [LDUI] PUSAT Gowa, Nomor: A. 02/ LDUI/ GW/ VII/ 2016, tentang susunan pengurus alumni *da'i* Ukhuwatul Islamiyah periode, masa bakti, 2016-2021.⁵

⁵Tim Pengurus Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah, *Surat Keputusan dan Program Pengurus Ikatan Alumni 'IKA LDUI'*. Malino, 24-25 September 2016.

I. Pelindung:

1. Yayasan Pendidikan Islam Ukhuwatul Islamiyah Pusat Gowa.
2. Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah [LDUI] Pusat Gowa.

II. Penasehat/Pembina:

1. KH. Muh. Djafar Situru, SH.
2. KH. Muh. Sangkala Salim.
3. Prof. Dr. Mohammad Sabri, AR, MA.
4. H. Muh. Nurkhalis Hasan Rala, S.St, M. Mat, E.
5. H. Muh. Nawiritung, S,Pd.

III. Pengurus Harian :

Ketua : Hasanuddin Limpo,

Wakil : Drs. Syarifuddin Syam, Rowa.

Sekretaris : Muh. Anas Beta, S.Pd,i.

Bendahara : Hj. Hartini Dahlan, S.Pd.

1) Majelis Ta'lim dan Ta'wilul Hikmatul Islam.

Ketua : Ilhamam Bakhtiar Mone, S.Pt.

Sekretaris : Drs. H. Darwis Tojeng Muh.

Anggota : 1. Muh. Taufan Nur

2. Taqdir, SE.

3. M. Saleh Mangung.

4. Muh. Imran Faharuddin, SE.

5. Rahmat Muh Bakri, SE.

6. H. Kamaruddin Abbas, S.Pd.

7. Firdaus Al-Amsari, B.

2) Majlis Humas dan Pemberdayaan SDM.

Ketua : Muh. Rizal Sunggu

Sekretaris : Mukhtar Ella

Anggota : 1. Muhyudi S.Pd.

2. H. Natsir Tinri

3. Syafruddin Eppe S.Km M.Kes

4. H. Saparuddin Tangnga, S. Kes

5. H.S. Naba S. Hi

6. H. S. Naba S.Hi

7. Muh. Rusli Nyikko

3) Majelis Pembinaan Prestasi dan Pengembangan Organisasi

Ketua : Muh. Bakhtiar Rola

Sekretaris : Andi Muhammad Yusuf, SE

Anggota : 1. Basri Nanjeng S.Ag.

2. M.Asdar As, Najang

3. Hasbullah Dg Gassing

4. Zulkifli Gazali, SE.

5. Muh Natsir Jama

6. Aslan Rala

7. Rudiyanto Mangung

4) Majlis Pelengkapan Pustaka dan Dokumentasi

Ketua : Zulrizka, S. Pd

Sekretaris : Ardiansa Tutu

Anggota : 1. Zul-qadri

2. Syamsuddin Nyampo

3. Drs. H. Hamiruddin M.Pd

4. Taufiq Ismail

5. Nuzul Qadri

6. Irman Kurniawan

5) Majlis Pembangunan dan Pemberdayaan Nisaiyah

Ketua : Hasni Abidin, SE.

Sekretaris : Amaliyah, S, Pd.

Anggota : 1. Hasmah Sibo, S. Kes.

2. Tasriani Thahir

3. Vera

4. Rahmatiah, S. Ag

5. Mardiyah

B. Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i

1. Manajemen Strategi dalam Membina Kader Da'i

Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah, setiap tahun membuka pendaftaran pendidikan dan pelatihan *da'i* yang berlangsung enam bulan, namun pihak panitia memberikan batasan bagi calon *da'i* setiap tahunnya yaitu sebanyak 50 orang dikarenakan gedung dan ruangan sangat terbatas. Dalam waktu enam bulan tersebut, Lembaga dakwah menggunakan metode bertahap, (1). Pemberian materi (2). Diskusi (3). Praktek. Selanjutnya pengurus lembaga memberikan tes tertulis, terakhir adalah wisuda *da'i* dan *da'iyah* yang dilaksanakan di Markaz ukhuwatul Islamiyah. Adapun beberapa tahap dalam proses pembinaan kader *da'i* antara lain sebagai berikut:⁶

a. Pemberian Materi

Materi dalam suatu pelatihan *da'i* sangat diperlukan. Ibarat seorang yang akan melakukan perjalanan jauh, maka orang tersebut membutuhkan bekal dalam perjalanannya. Sama halnya dengan seorang *da'i*, ia memerlukan bekal sebelum tampil menyebarkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat maka seorang *da'i* perlu dibekali materi. Materi yang diturunkan pada saat proses pembinaan kader *da'i* menggunakan metode pendekatan hakiki yang berangkat dari pembahasan rukun Iman dan rukun Islam yang dikemas dalam satu paket yakni *dinul* Islam. antara lain sebagai berikut:

⁶ Muh. Jufri Lalang, (65 Tahun), *Wawancara*, di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 12 Juni 2017.

1. Syariat

Dalam ilmu tasawuf, syariat adalah cara formal untuk melaksanakan peribadatan kepada Allah, yang dirujuk oleh al-Qur'an sebagai tujuan utama penciptaan manusia. Dengan pemaknaan tersebut makna syariat meliputi segala kehidupan. Syariat bukan hanya tentang shalat, zakat, puasa dan haji semata. Tetapi lebih dari itu, syariat adalah aturan kehidupan yang mengatakan dalam perjalanan ruhani manusia. Maka bagi orang yang ingin menempuh jalan yang sufi, mau tidak mau ia harus memperkuat syariatnya terlebih dahulu.⁷ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala lembaga dakwah Ukhuwatul Islamiyah sebagai berikut:

“Memang dalam masyarakat itu biasa timbul pertanyaan bahwa apakah dalam al-Qur'an ada pendekatan seperti itu? Secara terang-terangan al-Qur'an memang tidak langsung menyinggung apa itu yang di maksud Syariat, Tarekat, Hakekat dan Makrifat, tetapi secara maknawi al-Qur'an membicarakan tentang hukum-hukum aturan-aturan itulah yang disebut syariat.”⁸

Tahap perama dalam tasawuf ialah syariat dimana kita sebagai ummat Islam harus memahami dan menaati hal tersebut. Dalam Agama Islam kita diwajibkan untuk mematuhi dan menjalankan perintah Allah swt. yang di tuliskan dalam kitab suci al-Qur'an, yang terdapat di dalamnya hukum-hukum dan tata aturan dalam beribadah. Seperti hanya salat yang telah ditentukan raka'at dan tata cara pelaksanaannya yaitu *takbiratulihram*, rukuk, sujud, memakai pakaian yang menutup

⁷Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2006), h. 28.

⁸Muh. Jufri Lalang, (65 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017.

aura dan lain-lain, begitupun puasa, yang dalam al-Qur'an telah ditentukan hukum-hukumnya.

2. Tarekat

Tarekat bisa dipahami dalam dua pengertian yaitu: Pertama, tarekat dalam pengertian jalan spiritual menuju Tuhan, dan ini meliputi metode sufistik dalam mendekatkan diri kepada tuhan, dan Kedua dalam pengertian persaudaraan suci di mana perkumpulan sejumlah murid dan seorang guru, yang dibantu oleh mursyid-mursyid lainnya. Tarekat adalah bagian dari syariat karena syariat memiliki tiga bagian, yaitu, pengetahuan, tindakan, dan niat yang murni (*ikhlas*).

Secara umum ada tiga proses dalam tarekat untuk bisa sampai pada hakikat yaitu, *Mujahadah* artinya berjuang dengan sungguh-sungguh berupaya secara gigih dan berusaha dengan giat dan keras melawan hawa nafsu dan berkonfrontasi dengan syetan, agar hubungan vertikal, horizontal dan diagonal tidak terganggu. Yang kedua adalah *Riyadhan* bisa dilakukan tanpa harus meninggalkan tugas dan kewajiban kita sehari-hari, serta tidak harus menghilangkan pemenuhan kita terhadap diri, keluarga, dan masyarakat sosial. *Riyadhah* bisa dilakukan dengan zikir memperbanyak ibadah dan do'a. Yang ketiga adalah *Muhazabah*, adalah merenungkan dan menetapkan dengan membedakan apa yang tidak disenangi oleh Allah dan apa yang disukai-nya.⁹ Sama dengan materi dalam LDUI sesuai pernyataan K.H. Tachyuddin Tahir bahwa:

⁹Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, h 15.

“Tarekat ini adalah jalan menuju kepada Tuhan dengan menjalankan shalat. dengan mengerjakan shalat ini kita mengingat Allah, bizikrillah itu termasuk tarekat.”¹⁰

Tahap kedua dalam ilmu tasawuf adalah tarekat, yang di maksudkan dalam hal ini ialah, doa-doa dalam salat, berzikir, merenung akan dosa-dosa yang kita perbuat, atau merenung akan ciptaan Allah swt. yang kita nikmati dalam kehidupan kita seperti oksigen/nafas yang Allah berikan kepada kita, dengan penuh keikhlasan, dan kepasrahan serta berserah diri kepadanya itulah yang di namakan tarekat dalam ilmu tasawuf.

3. Hakikat

Hakikat adalah unsur ketiga setelah syari'at yang merupakan kenyataan eksoteris dan *thariqat* (jalan) sebagai tahapan esoterisme, sementara hakikat adalah tahapan ketiga yang merupakan kebenaran yang esensial. Hakekat juga disebut *Lubb* yang berarti dalam atau sari pati, mungkin juga dapat diartikan sebagai *inti* atau *esensi*.¹¹ Sama dengan materi dalam LDUI sesuai pernyataan K.H. Tachyuddin Tahir bahwa:

¹⁰K.H.Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag, (61 Tahun), *Wawancara* 12 Juni 2017.

¹¹Mulyadi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*, (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2006), h. 7-8.

“Hakekat ini adalah tujuan kita, salat ini bukan tujuannya untuk berdiri, sujud, rukuk dan duduk tetapi salat ini tujuannya adalah untuk mengingat Allah. itu tujuannya kan.”¹²

Tahap ketiga dalam ilmu tasawuf ini yaitu hakekat, menurut saya inilah tahapan yang paling penting dari keseluruhan tahapan untuk mencapai tingkat tertinggi dalam ilmu teologi atau ketuhanan dimana ilmu hakekat ini ialah suatu ilmu yang hakiki ilmu yang benar-benar ada dalam diri manusia, dimana ilmu inilah yang melahirkan keyakinan akan adanya Sang Pencipta yaitu Allah swt. karena ketika kita yakin dan percaya akan adanya Allah swt. maka sempurna lah ibadah kita, tidak hanya meliputi gerakan serta bacaan namun kita yakin akan ia yg menciptakan dan mematikan kita.

4. Makrifat

Makrifat adalah sejenis pengetahuan dengan para sufi menangkap hakikat atau realitas yang menjadi obsesi mereka. Makrifat berbeda dengan jenis pengetahuan yang lain, karena ia menangkap obyeknya secara langsung, tidak melalui representasi, *image* atau simbol dari objek-objek penelitiannya itu.¹³ Sama dengan ajaran dalam LDUI sesuai pernyataan K.H. Tachyuddin Tahir bahwa:

“Makrifat ini adalah tujuannya untuk mengenal, bagaimana kita mau berjalan kesuatu tempat tanpa kita tau bagaimana tempat itu sebenarnya contohnya, bagaimana saya mau berjalan ke rumahnya si A tanpa saya tau si A itu siapa. Jadi alangkah baiknya kalau saya berjalan kemudian ada tujuan dan saya kenal

¹²Tachyuddin Tahi, (61 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017.

¹³Mulyadi Kartanegara *Menyelami Lubuk Tasawuf*, h. 12.

siapa orang yang mau saya tempati berhubungan atau yg saya akan datang rumahnyanya.”¹⁴

Tahapan terakhir dalam ilmu tasawuf yaitu makrifat, dimana tahapan ini adalah tahapan paling tertinggi dalam ilmu ini, dimana jika seseorang telah menguasai ilmu ini maka ia dapat dikatakan orang yang sufi. Karena dalam tahapan ini manusia dapat mengenal siapa itu Allah bahkan seseorang mampu bertemu dengan Rasulullah dan dapat menyampaikan apa yang ia inginkan kepada Allah swt. Sebagai kesimpulan bapak Ust. Tachyuddin Tahir memberikan contoh keterkaitan ke empat tahap ajaran dalam ilmu tasawuf, yang dapat memperjelas kajian ilmu hakekat dalam lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah yaitu sebagai berikut:

“Dalam melaksanakan salat lima waktu, memiliki ketentuan dan hukum-hukum dalam al-Qur’an, misalnya salat adzar telah di tentukan rakaatnya yaitu empat inilah yang di sebut syariat karena hukum atau ketentuannya sudah jelas. kemudian tarekatnya ialah bacaan, doa, dan gerakan dalam salat diantaranya membaca doa iftita, dan gerakanya seperti rukuk, sujud dan lain-lain. Yang termasuk hakekatnya yaitu nawaitunya/niatnya Lillahi ta’ala (karena Allah semata).yang terakhir ialah makrifat yaitu dimana kita harus mengenal siapa yang kita akan sembah.”¹⁵

Walaupun lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah memiliki pemahaman yang sangat berkaitan erat dengan ilmu Tasawuf, namun tidak seutuhnya lembaga ini mengkaji keseluruhan tahap-tahap ilmu tasawuf yaitu, Syariat, Tarekat, Hakekat, dan Makrifat. Mereka lebih terfokus kepada tahap hakekat. Faham dalam lembaga dakwah Ukhuwatul Islamiya, ketika mereka sudah memahami atau mendalami ilmu

¹⁴Tachyuddin Tahir (61 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017.

¹⁵Tachyuddin Tahir (61 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017.

hakekat maka mereka akan memahami dan mengetahui keseluruhan tahapan yang ada dalam ilmu tasawuf. K.H Tachyuddin Tahir mengatakan:

“Dalam lembaga dakwah Ukhuwatul Islamiyah ajarannya itu menyangkut tentang ilmu hakekat atau eksistensi segala sesuatu itu mempunyai eksistensi seperti halnya manusia, manusia itu kan ada yang disebut manusia yang terlihat dan ada yg di sebut manusia yang tidak terlihat. Manusia yang terlihat itu, ini disebut dengan jasad sedangkan manusia yang tidak terlihat ini disebut rohani. Maka dalam lembaga dakwah Ukhuwatul Islamiyah ini berbicara tentang hakekat. Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dalam lembaga dakwah Ukhuwatul Islamiyah lebih fokus kepada ilmu hakekat atau hakikinya manusia dimana mereka beranggapan bahwa ada dua eksistensi dalam diri setiap manusia, yang pertama mereka sebut dengan jasad itulah diri kita yang memiliki organ-organ tubuh seperti mata, telinga, pipi, dagu, dahi, hidung, alis, kaki, tangan dan lain-lain itulah yang mereka sebut dengan jasad. Sedangkan eksistensi yang kedua mereka sebut rohani atau sering kita dengar dengan sebutan ruh, yang Allah tiupkan kedalam rahim semasa manusia masih berada dalam kandungan ibunya, sehingga kita dapat hidup dan bernafas.”¹⁶

b. Tahap Kedua Diskusi

Setelah *da'i* dibekali oleh beberapa materi, maka perlu untuk mengadakan sebuah forum diskusi. Pada tahap kedua ini, pengurus lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah membagi para peserta *da'i* menjadi empat kelompok. Setiap kelompok diberikan judul yang berbeda kemudian membuatnya dalam sebuah makalah dan mempersentasikan makalah tersebut. Tahap ini berlangsung selama dua bulan, pengurus lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah berharap bahwa dengan adanya tahap ini, calon *da'i* terbiasa untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya.

¹⁶K.H.Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag, (61 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017.

c. Tahap Ketiga Praktek

Sebuah teori tanpa ada praktek ibarat orang yang berjalan tanpa tujuan. Pada tahap ini, kader *da'i* diharapkan dapat mengaplikasikan materi yang telah diberikan selama proses pembinaan. Para *da'i* diberikan beberapa judul, kemudian membuatnya dalam sebuah konsep ceramah. Tahap praktek ini berlangsung selama dua bulan dan untuk tes praktek terakhir, pengurus membuat beberapa judul dalam kertas yang berbeda kemudian digulung. Tugas para *da'i* adalah memilih salah satu kertas yg sudah digulung, kemudian menampilkan ceramah dengan judul yang didapatkan tanpa ada persiapan sebelumnya. Tahap ini berfungsi untuk membiasakan para calon *da'i* tampil kapan pun dan dimana pun dia berada.

2. Kekuatan dan Kelemahan Strategi dalam Membina Kader *Da'i*

Dalam setiap organisasi atau lembaga, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Sama halnya lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah yang memiliki kekuatan dan kelemahan antara lain:¹⁷

a. Kekuatan

1. Mempunyai Kurikulum Sendiri

Pengurus lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah membuat kurikulum atau buku panduan sendiri tanpa mengikuti standar pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah. Selama proses pembinaan kader *da'i*, akan diberikan nilai lebih dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan keilmuan yang dibutuhkan oleh kader *da'i*.

¹⁷ Muh. Jufri Lalang, (65 Tahun), *Wawancara*, 12 Juni 2017

2. Metode Pengajaran

- a) Peserta *da'i* dapat belajar langsung dari pengalaman yang timbul sehari-hari dan menanyakan studi kasus dengan para Pembina lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah.
- b) Proses pembinaan kader *da'i* dilakukan dua kali dalam satu minggu (sabtu dan minggu) selama enam bulan, sehingga tidak mengganggu aktivitas kerja.
- c) Mampu mengembangkan metode-metode baru dalam menanamkan konsep maupun mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kelemahan

1. Minimnya anggaran

Setiap organisasi atau lembaga pasti membutuhkan anggaran untuk melaksanakan setiap kegiatan yang ingin lakukan. Sama halnya lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah yang memiliki beberapa kelemahan salah satunya di bidang anggaran sehingga sarana dan pra sarana tidak memenuhi kebutuhan pengurus lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah.

2. Kurangnya sosialisasi lembaga

Lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah lemah di bidang sosialisasi oleh karenanya masih banyak orang yang tidak mengetahui keberadaan lembaga ini serta apa-apa saja yang dikaji dalam lembaga ukhuwatul Islamiyah.

C. Pengaruh yang dirasakan kader da'i setelah mengikuti proses pembinaan Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah.

Dalam setiap aktivitas yang ada dalam suatu lembaga maupun kelompok keagamaan pasti akan mempengaruhi cara berfikir dan tindakan setiap manusia yang ikut serta didalamnya, terlebih lagi jika ia mendalami materi tersebut. Sama halnya dalam lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah, setiap anggota pasti merasakan pengaruh serta perubahan dalam diri mereka setelah menjadi anggota dan mengikuti proses pembinaan kader *da'i*. Melalui hasil analisis maka penulis membagi tiga pengaruh yang dirasakan anggota LDUI setelah bergabung diantaranya: a) pengaruh terhadap diri sendiri b) pengaruh dalam kehidupan sosial dan c) pengaruh dalam perilaku beragama. Beberapa tanggapan informan sebagai berikut:

1. Pengaruh Terhadap Diri Sendiri

Sesuai pernyataan informan sebagai berikut:

Ustadz Zul Risqa Dg. Ngola, (33 Tahun) Wiraswasta

“Setelah menjadi anggota LDUI sangat mempengaruhi kehidupan saya, yang selama ini tingkah laku keseharian saya boleh dikatakan kurang agamis namun setelah saya masuk anggota ukhuwatul Islamiyah sudah berbanding terbalik dengan pola tingkahlaku sebelum masuk LDUI. Pengaruh yang saya rasakan yaitu saya mendapatkan kehidupan yang baru yang selama ini cuek dengan urusan agama setelah saya bergabung hukum-hukum dalam agama Islam serta tata cara memanfaatkannya itu sangatlah penting.”¹⁸

Ustadz Bakhtiar Dg. Rola, (42 Tahun), Wiraswasta

“Tentu sangat mempengaruhi, karena dengan adanya lembaga ini orang-orang sekitar kami sangat tertarik untuk mendalami ilmu yang kamiuntut selama ini. Dan pengaruhnya juga terasa dalam keluarga saya karena dengan adanya

¹⁸Ustad Zul Risqa Dg. Ngola, (33 Tahun), Wirasuwasta, *Wawancara*, di Desa Panciro, 16 Juni 2017.

lembaga ini saya bisa merasakan manisnya mendakwahkan dan melanjutkan perjuangan Rasulullah saw.”¹⁹

Syarifuddin Syam Dg. Roa’, (45 Tahun), Wiraswasta

“Sangat berpengaruh karena setelah saya menjadi anggota LDUI saya merasa tidak kufur nikmat lagi, yang dulunya saya menganggap apa yang saya dapatkan itu dari diri saya sendiri dan kadang tidak bersyukur, sekarang saya sudah memahami bahwa banyak sedikitnya rezki yang Allah berikan kepada saya sudah dapat saya syukuri dan semata hanya mendapat berkahnya.”²⁰

Dari beberapa tanggapan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembinaan LDUI dapat dikatakan sangat berpengaruh karena dapat mengubah perilaku serta tindakan seseorang yang dahulunya tidak peduli dengan urusan agama kemudian berubah menjadi orang yang agamis dan menyadari bahwa beragama itu penting. Hal ini juga sangat berpengaruh bagi orang-orang disekitar baik sahabat, keluarga dan tetangga-tetangga mereka yang juga ikut tertarik untuk mempelajari ilmu tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai yang di kemukakan oleh bapak Ustad Syarifuddin Syam Dg. Roa’, ia merasa terhidar dari sifat kufur nikmat atau tidak mensyukuri rezki yang Allah telah berikan kepada keluarganya, ia sering beranggapan bahwa rezki yang selama ini ia dapatkan dari hasil usahanya sendiri tidak ada campur tangan dari Allah. namun setelah masuk dalam LDUI ia menyadari bahwa rezki yang ia dapatkan selama ini dengan jalan halal datangnya dari Allah sehingga ia wajib mensyukurinya.

¹⁹Ustadz Bakhtiar Dg. Rola, (42 Tahun), Wiraswasta, *Wawancara*, di Desa Panciro, 16 Juni 2017.

²⁰Syarifuddin Syam Dg. Roa’, (45 Tahun), Wirasuwasta, *Wawancara*, di Desa Panciro, 16 Juni 2017.

Sebagai kesimpulan bahwa pengaruh ajaran LDUI terhadap diri sendiri yaitu: mereka menyadari bahwa beragama itu penting banyak anggota LDUI sebelumnya sangat tidak peduli dengan urusan agama bahkan di setiap tindakanya tidak pernah dibarengi dengan ilmu agama mereka sering kali menyia-nyiakan waktu shalat, berbuat dosa baik melalui mulut, mata, tangan dan lain-lain tanpa menyadari bahwa perbuatan itu dilarang oleh Allah swt. Namun setelah menjadi anggota dalam LDUI ia menyadari akan kesalahannya menganggap remeh urusan agama serta selalu merasa bersyukur akan nikmat Allah swt.

2. Pengaruh terhadap Kehidupan Sosial

Sesuai pernyataan informan sebagai berikut:

Hasanuddin Limpo, (63 Tahun), wiraswasta

“Setelah bergabung dengan LDUI dalam kehidupan bermasyarakat sudah tidak dipandang sebelah mata dan sekarang teman-teman sudah ada yang curhat mengenai hubungan dengan Tuhan yang menyebabkan masyarakat memandang itu adalah suatu kemajuan secara pribadi dari segi akhlak.”²¹

Irman Kurniawan S.E, (31 Tahun), Karyawan Swasta

“Pengaruh dari segi sosial pasti menguntungkan karena siapa saja yang ilmu atau pemahamannya tentang agama dalam, maka orang disekitarnya ataupun masyarakat umum akan dipandang berwibawa.”²²

Dari pernyataan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa, sebelum ia bergabung dalam LDUI ia seringkali dipandang sebelah mata oleh masyarakat setempat namun setelah bergabung dalam lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah ia

²¹Hasanuddin Limpo, (63 Tahun), Wiraswasta, *Wawancara*, di Desa Panciro, 16 Juni 2017.

²²Irman Kurniawan (31 Tahun), Karyawan Swasta, *Wawancara*, di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 17 Juni 2017.

merasa jauh lebih dihargai oleh masyarakat setempat karena ia sudah mampu tampil di hadapan khalayak umum sebagai seorang *da'i* dan membawakan ceramah-ceramah agama mengenai ilmu Hakekat dan bahkan saat ini banyak masyarakat yang sering kali bertanya di luar forum tentang penjelasan ilmu yang disampaikan di mimbar. Masyarakat memandang bahwa itu adalah kemajuan yang sangat luarbiasa. Dan barang siapa yang memiliki ilmu agama yang luas dan dimanfaatkan maka orang-orang yang berada disekitar mereka akan memandangnya berwibawa.

Dapat kita simpulkan bahwa pengaruh dalam kehidupan sosial yang dirasakan oleh para anggota LDUI setelah bergabung ialah: lebih merasa dihormati masyarakat, merasa dihargai, memiliki wibawa sebagai seorang ustadz dan sering kali dimintai pendapat akan urusan agama oleh masyarakat, itulah yang membuat mereka bangga akan ilmu yang didapatkan dalam lembaga ukhuwatul Islamiyah. Karena ilmu mereka dapat di realisasikan dalam kehidupan mereka baik secara pribadi maupun orang lain atau masyarakat umum.

3. Pengaruh Terhadap Kehidupan Beragama

Sesuai pernyataan informan sebagai berikut:

Muh. Anas Dg. Beta, (33 Tahun), Wiraswasta

“Pengaruh keagamaan yang saya rasakan yaitu, setelah bergabung dalam LDUI saya mengetahui bahwa sanya Tuhan itu betul-betul mengasihi kita dan mencintai kita dan saya semakin taat beribadah dan semakin giat mempelajari tentang al-Qur'an dan al-Hadist.”²³

Irman kurniawan S.E, (31 Tahun), Karyawan Swasta

²³Muh. Anas Dg. Beta, (33 Tahun), Wiraswasta, *Wawancara*, di Desa Panciro, 17 Juni 2017.

“Pengaruh keagamaan yang saya rasakan setelah menjadi anggota LDUI adalah saya bisa yakini bahwa ternyata banyak hal didalam agama yang harus kita fahami, oleh karena itu di dalam menuntut ilmu di LDUI sedikit demi sedikit saya bisa memahami tentang agama dan yang paling utama setiap penyembahan kepada Allah kita meyakinkannya.”²⁴

Muhammad saleh, (37 Tahun) Wiraswasta

“Kalau pengaruh dalam kehidupan dunia saya rasa tidak ada kaitanya namun pengaruh dari segi ukhrowi sangat berpengaruh karena saya semakin merasa ada persiapan untuk menyambut kematian.”²⁵

Dari pernyataan informan diatas dapat kita simpulkan bahwa, paham dalam suatu lembaga atau dalam suatu gerakan keagamaan pasti mempengaruhi kehidupan keberagamaan seseorang seperti halnya perubahan cara berfikir dan menganalisa setiap peristiwa dalam kehidupan, sama halnya dalam lembaga ukhuwatul Islamiyah banyak perubahan hidup yang dirasakan oleh anggotanya utamanya dalam kehidupan beragama.

Munculnya kesadaran akan kasih sayang Allah terhadap ummatnya karena setelah mengkaji lebih dalam paham dalam LDUI maka akan memunculkan pemikiran pada diri setiap individu bahwa ilmu ini benar adanya jika sesuai dengan kata hati dan masuk akal, mereka akan senantiasa mengkaji lebih dalam ilmu tersebut dan membuat mereka semakin taat ber'ibadah dan rajin mempelajari ayat al-Qur'an dan al-Hadist. Mereka juga mengatakan bahwa banyak ilmu yang ada dalam agama Islam belum ia fahami, dan paling ia utamakan adalah ketika ia melakukan penyembahan kepada Allah kita harus yakin jika tidak maka itu akan sia-sia. Dengan

²⁴Irman Kurniawan (31 Tahun), Karyawan Swasta, *Wawancara*, di Desa Bungaejaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 17 Juni 2017.

²⁵Muhammad Saleh (37 Tahun) wiraswasta, *wawancara*, di Desa BungaeJaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 17 Juni 2017.

adanya pemahaman agama seperti ini akan memunculkan keyakinan dalam diri mereka bahwa dunia ini hanya sementara apa yang ada itulah yang harus kita syukuri, jangan terlalu mengejar urusan dunia selalulah ingat akan kematian dan akhirat hal ini dikuatkan oleh pendapat bapak Ustad Muhammad Saleh:

“Itu suatu fakta bahwa ketika Akhirat yang kita dahulukan pasti Allah swt. memberikan rahmatnya kepada kita, namun jika dunia semata pasti hanya kita dapatkan didunia namun jika akhirat kita kejar dunia akan ikut.”²⁶

LDUI mengajarkan tentang tata cara mengenal Allah dan Rasulnya atau dalam bahasa arab disebut *Ma'rifatullah wa Ma'rifaturrasul* melalui pendakatan Ilmu Hakekat atau *Hakiki*. yang memberikan anggotanya pemahaman bahwa ketika kita ingin mengenal Allah maka kita harus mengenal Rasulnya terlebih dahulu, mengenal dalam hal ini bukan hanya tahu tentang sejarah kehidupan Rasulullah dimana ia dilahirkan atau tempat dimana ia wafat namun dalam pandangan dan kajian dalam LDUI kita harus mengkaji isi al-Qur'an dan al-Hadist mengenai perintah Allah dan memiliki faham bahwa Rasulullah saw. ada dalam diri setiap manusia baik muslim maupun non muslim yang menyerukan kebaikan dalam diri setiap ummat seperti berperilaku sabar, selalu bersyukur atas rezki yang diberikan dan dorongan untuk selalu beribadah dan ketika tertimpa suatu musSibah kita harus pasrah dan berlapang dada.

²⁶Muhammad Saleh, (37 Tahun), Wiraswasta, *Wawancara*, di Desa BungaeJaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, 17 Juni 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat diambil mengenai manajemen strategi LDUI dalam membina kader *da'i* di Desa Panciro Kabupaten Gowa.

LDUI merupakan sebuah lembaga/organisasi dakwah yang bertujuan untuk menyampaikan dan menyebarkan agama Islam melalui pendidikan dakwah keagamaan dan kemasyarakatan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

1. Manajemen Strategi yang diterapkan oleh LDUI Pusat Panciro dalam membina kader *da'i* menggunakan metode pendekatan hakiki yang berangkat dari pembahasan rukun Iman dan rukun Islam yang dikemas dalam satu paket yakni *dinul* Islam. Dalam prosesnya, lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah setiap tahun membuka pendaftaran pendidikan dan pelatihan *da'i* yang berlangsung enam bulan, namun pihak panitia memberikan batasan bagi calon *da'i* setiap tahunnya yaitu sebanyak 50 orang dikarenakan gedung dan ruangan sangat terbatas. Dalam waktu enam bulan tersebut, Lembaga dakwah menggunakan metode bertahap, (1) Pemberian materi (2) Diskusi (3) Praktek. Selanjutnya pengurus lembaga memberikan tes tertulis, terakhir adalah wisuda *da'i* dan

da'iyah yang dilaksanakan di Markaz ukhuwatul Islamiyah. segala persiapan dan upaya yang akan dilakukan dalam proses pencapaian tujuan. Pengorganisasiannya terdiri dari ketua, sekratis, bendahara dan anggota/kader selain dari pengorganisasian tersebut semua kegiatannya juga dikelompokkan atau dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan internal (khusus anggota ukhuwatul Islamiyah) dan kegiatan umum untuk seluruh masyarakat termasuk anggota ukhuwatul Islamiyah. Pelaksanaan kegiatannya meliputi apa yang telah disusun pada perencanaan dan pengorganisasian serta pengelompokan kegiatan dakwahnya, seperti penetapan waktu, tempat, pemateri, izin, undangan dan sebagainya. Sedangkan pengawasan/pengendaliannya dilakukan langsung oleh ketua LDUI dengan memperhatikan jalannya kegiatan dakwah serta memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kerja pada tiap anggota yang berperan di dalamnya agar masing-masing dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dan evaluasi yang dilakukan oleh LDUI adalah mencari kekurangan dan kendala yang terdapat dalam kegiatan tersebut kemudian mencari solusi atau jalan keluar sebagai bahan pelajaran dan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan yang sama pada pelaksanaan kegiatan dakwah selanjutnya. Selain dari evaluasi tersebut LDUI juga selalu mengadakan evaluasi pemahaman terhadap anggota/kader dari materi-materi yang telah disampaikan pada pengajian-pengajian dan materi yang disampaikan dalam kegiatan IKA (Ikatan Alumni) ukhuwatul Islamiyah.

Pembinaan kader *da'i* yang dimaksud disini adalah bagaimana pihak pengurus lembaga dakwah ukhuwah Islamiyah atau sering disingkat dengan LDUI ini menggunakan strategi yang dimiliki agar dapat menarik perhatian masyarakat ikut serta dalam proses pelatihan, kemudian bagaimana proses pembinaan setelah melakukan pelatihan dengan melihat perkembangan kualitas kader *da'i* dan untuk menyampaikan ajaran Islam yang benar dan melakukan pengorganisasian yang tepat.

2. Dalam setiap aktivitas yang ada dalam suatu lembaga maupun kelompok keagamaan pasti akan mempengaruhi cara berfikir dan tindakan setiap manusia yang ikut serta didalamnya, terlebih lagi jika ia mendalami materi tersebut. Sama halnya dalam lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah, setiap anggota pasti merasakan pengaruh serta perubahan dalam diri mereka setelah menjadi anggota dan mengikuti proses pembinaan kader *da'i*. Melalui hasil analisis maka penulis membagi tiga pengaruh yang dirasakan anggota LDUI setelah bergabung diantaranya: a) pengaruh terhadap diri sendiri b) pengaruh dalam kehidupan sosial dan c) pengaruh dalam perilaku beragama.

B. Implikasi Penelitian

1. Sesungguhnya tujuan yang ingin dicapai oleh LDUI sangatlah berat Lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah harus lebih intensif lagi dalam melakukan proses pembinaan kader *da'i*.

2. Dalam melakukan pembinaan kader *da'i*, diharapkan agar LDUI selalu mendapat dukungan dari aparat pemerintah dan para tokoh agama serta lebih meningkatkan kerja sama dengan ormas-ormas lain.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Agus, Ahmad Safei, Asep Saeful Muhtadi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.

Agustinus, Wahyudi S. *Manajemen Strategik*. Binarupa Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Peneliti Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Ariobima, Nusantara Salasu. *Pengambilan Keputusan Strategis untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*. Cet.1; Jakarta: Grasindo, 1996.

Ath-Thalib, Hisyam. *Panduan Latihan untuk Jurusan Dakwah*. Jakarta: Media Dakwah, 1996.

Bungin, Burhan. *Peneliti Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu sosial*, Jakarta: Kencana, 2007.

Djatmiko. *Perilaku Organisasi*. Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2002.

Firmans, Aziz. *Pengertian Strategi dan Dakwah*.

Terry, George R. *The Principles of Management*. 1979.

Hardjono. *Teori Organisasi dan Teknik Pengorganisasian*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Hassan, Shadily Echols Jhon M. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet.XIX; Jakarta: Gramedia, 1993.

Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2001.

Kriantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Edisi Pertama Jakarta: Kencana, 2009.

Kusnawan, Firdaus. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2009.

Lubis, Ibrahim. *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*. Cet. II; Jakarta timur: Ghalia Indonesia, 1985.

M, Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009.

Moekijat. *Latihan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju 1991.

Muhajirin. Noen. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: reka sarasin, 1998.

Muslim, Usa. *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*. Cet.I; Yogyakarta: Tiara wacana.

Narbuko, Cholid Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksar, 2007.

Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1984.

Sondang, P. Siagian. *Manajemen Strategik*. Cetakan Kesembilan; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Pahlawan, Kayo Khatib. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2007.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008.

- Poerwadarminta, W.J.S. dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet.IX; Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Purnomo, Setiady Akbar Husaini Usma. *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Rohendi, Rohidi Tjetjep. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Sambas, Syukriadi dalam Aep Kusnawan. *Ilmu Dakwah Tinjauan Berbagai Aspek*. Bandung: Pustaka Bani Qurais, 2004.
- Siagian. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Siagian. *Peranan Staf dalam Manajemen*. Cet. VI; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1982.
- Silalahi. *Studi Tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori dan Dimensi*. Cet. IV; Bandung: Sinar Baru.
- Siagian, P Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2006.
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutarto. *Dasar-Dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.
- Syamsi. *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*. Cet.III; Jakarta: Renika Cipta, 1994.
- Veithzal, Mulyadi Revai. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers 2010.
- Wijaya. *Kelembagaan dan Organisasi*. Cet. I; Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988.
- <http://audillaanggris.blogspot.co.id/2014/03/14-Prinsip-Manajemen-Menurut-Henry-Fayol.html> (10September 2015).
- <http://azizFirmans.blogspot.com/2011/04/Pengertian-Strategi-dan-Dakwah.html> (6September 2013).
- Http://www.Sujuk_Dakwah.com. (17 Januari 2013).
- “Strategi”, <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> (17 Januari 2013).

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Bagaimana profil LDUI?
2. Bagaimana sejarah singkat LDUI?
3. Bagaimana struktur lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah?
4. Apakah Visi, Misi dan Tujuan lembaga dakwah?

B. Manajemen Strategi lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah

1. Bagaimana strategi pembinaan kader *da'i* lembaga ukhuwatul islamiyah?
2. Bagaimana kekuatan dan kelemahan strategi dalam membina kader *da'i* pada lembaga dakwah ukhuwatul Islamiyah?

C. Pengaruh yang dirasakan kader *da'i* LDUI setelah mengikuti proses pembinaan

1. Bagaimana pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti proses pembinaan kader *da'i*?
2. Bagaimana pengaruh terhadap diri, sosial dan Agama?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ☎ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar
Kampus II : Jl. H. Yasin Limpo ☎ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B- 2488/DU.I/PP.009/5 /2017

Samata-Gowa, 22 Mei 2017

Sifat : Biasa

Lamp : -

Hal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada

Yth. Bapak Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan

Cq. Kepala UPT, P2T, BKPM, Prov. Sul-Sel

Di -

Makassar

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : Wirdha Rahmadani
NIM : 50400113031
Tingkat/Semester : VIII (Delapan)
Fakultas/Jurusan : Dakwah & Komunikasi/Manajemen Dakwah
Alamat : Jl. Antang Raya

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah Dalam Membina Kader Da'i Di Desa Panciro Kec. Bajeng Kabupaten Gowa" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat M. Said, M.Ag.
2. Drs. Mun. Anwar, M.Hum.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Panciro Kec. Bajeng Kabupaten Gowa dari tanggal 1 Juni 2017 s/d 1 Juli 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam



Dr. H. Asbahuddin, M.Ag

201 208 200031 001

Tembusan

- 1) Rektor UIN Alauddin Makassar (sebagai) Laporan
- 2) Mahasiswa yang bersangkutan
- 3) Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 7463/S.01P/P2T/05/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.2488/DU.I/TL.00/05/2017 tanggal 22 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **WIRDHA RAHMADANI**
Nomor Pokok : 50400113031
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" MANAJEMEN STRATEGIS LEMBAGA DAKWAH UKHUWATUL ISLAMIYAH DALAM MEMBINA KADER DA'I DI DESA PANCIRO KEC. BAJENG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Juni s/d 01 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 30 Mei 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat: Pembina Utama Madya

Nip: 19610513 199002 1 002

Embusan Yth
Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar,
Peringgal,

MAP PTSP 30-01* 2017





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 2 Juni 2017

K e p a d a

Nomor : 070/ 846 /BKB.P/2017

Yth. Camat Bajeng

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel
Nomor: 7463/S.01.P/P2T/05/2017 tanggal 30 Mei 2017 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **WIRDHA RAHMADANI**
Tempat/Tanggal Lahir : Sungguminasa, 06 Februari 1995
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Sugitanga Desa Pabbenteng Kel. Bajeng Kab. Gowa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penulisan Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**MANAJEMEN STRATEGI LEMBAGA DAKWAH UKHUWATUL ISLAMIYAH DALAM MEMBINA KADER DA'IDI DESA PANCIRO KEC. BAJENG KABUPATEN GOWA**"

Selama : 01 Juni 2017 s/d 01 Juli 2017

Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. **Sebelum** dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. **Penelitian/Pengambilan Data** tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. **Mentaati** semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. **Menyerahkan** 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA
KEPALA BADAN,

DRS. BAHARUDDIN.T

Pangkat : Pembina Tk. 1

NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak.Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

2. Drs. Muh. Anwar, M.Hum.

B. Identitas Peneliti

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0852 9907 5161

B. Identitas Informan

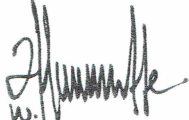
Nama : Ir. H. Jufri Dg. Lalang
Jabatan : Ketua LDUI
Pekerjaan : Muballigh
Alamat : Jl. Laiya Panciro
No. Hp : 0853 4257 7611

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

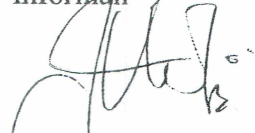
Gentungang, 10 Juni 2017

Peneliti



Wirdha Rahmadani

Informan



Ir. H. Jufri Dg. Lalang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul *"Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"* sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

2. Drs. Muh. Anwar, M.Hum

A. Identitas Peneliti

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0852 9907 5161

B. Identitas Informan

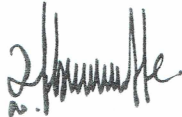
Nama : H. Muh. Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag.
Jabatan : Sekretaris LDUI
Pekerjaan : Muballigh
Alamat : Jl. Laiya Panciro
No. Hp : 0813 4259 9558

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 10 Juni 2017

Peneliti



Wirdha Rahmadani

Informan



H. Muh. Tachyuddin Tahir S.Ag, M.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul "*Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

2 Drs. Muh. Anwar, M.Hum.

C. Identitas Peneliti

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0852 9907 5161

B. Identitas Informan

Nama : Muh. Zul Riska S.Pd.i Dg. Ngola
Jabatan : Bendahara LDUI
Pekerjaan : Muballigh
Alamat : Desa Pallangga/Kel. Limbung
No. Hp : 0823 4692 3545

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Gentungang, 10 Juni 2017

Peneliti



Wirdha Rahmadani

Informan



Muh. Zul Riska S.Pd.i Dg. Ngola

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

2. Drs. Muh. Anwar, M.Hum.

D. Identitas Peneliti

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0852 9907 5161

B. Identitas Informan

Nama : Hasanuddin Dg. Limpo
Jabatan : Ketua IKA LDUI
Pekerjaan : Muballigh
Alamat : Jl. Bila Caddi Takalar
No. Hp : 0811 4140 079

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

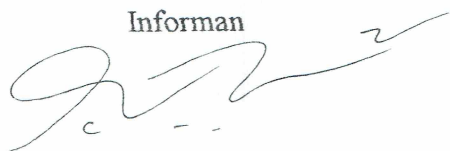
Gentungang, 10 Juni 2017

Peneliti



Wirdha Rahmadani

Informan



Hasanuddin Dg. Limpo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini bermaksud untuk melakukan wawancara dalam rangka penelitian penyusunan skripsi yang berjudul ***"Manajemen Strategis Lembaga Dakwah Ukhuwatul Islamiyah dalam Membina Kader Da'i di Desa Panciro Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Pembimbing : 1. Dr. Nurhidayat Muh. Said, M.Ag.

2. Drs. Muh. Anwar, M.Hum.

E. Identitas Peneliti

Nama : Wirdha Rahmadani
Nim : 50400113031
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah
Universitas : UIN Alauddin Makassar
No. Hp : 0852 9907 5161

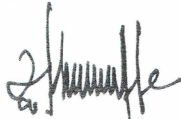
B. Identitas Informan

Nama : Drs. Syarifuddin Syam Dg. Roa
Jabatan : Wakil Ketua IKA LDUI
Pekerjaan : Guru sekaligus Muballigh
Alamat : Jl. Kelurahan Tubajeng Kec. Bajeng
No. Hp : 0852 5593 0570

Demikian, atas waktu bapak, diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Peneliti



Wirdha Rahmadani

Gentungang, 11 Juni 2017

Informan



Drs. Syarifuddin Syam Dg. Roa.

LAMPIRAN GAMBAR



Wawancara dengan Ketua LDUI Panciro Kab. Gowa (Ir. H.M. Jufri Lalang)



Wawancara dengan Bendahara sekaligus Kader LDUI Panciro Kab. Gowa (Zul Risqa Dg. Ngola)



Wawancara dengan Kader/anggota LDUI Panciro Kab. Gowa (Muhammad saleh)



Wawancara dengan Kader/anggota LDUI Panciro Kab.Gowa (Bakhtiar Dg. Rola)



Wawancara dengan Kader/anggota LDUI Panciro Kab.Gowa (Syarifuddin Syam Dg. Roa)



Wawancara dengan kader LDUI Panciro Kab.Gowa (Hasanuddin Limpo)



Wawancara dengan kader LDUI Panciro Kab.Gowa (Nuzul Kadri S)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Wirdha Rahmadani, lahir dari keluarga yang sederhana di Desa Pabbentengang Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tanggal 06 Februari 1995, dari rahim seorang ibu yang bernama Hj. Saturi dan ayah bernama Sangkala Ibrahim. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Peneliti memulai pendidikan di SDN. Sugitanga pada tahun 2001-2006, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS. Assalam Timbuseng pada tahun 2007-2009, kemudian lanjut di MA. Assalam Timbuseng pada tahun 2010-2012. Pada tahun 2013 melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar program strata satu (S1) di jurusan Manajemen Dakwah (MD) pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

Pengalaman organisasi di dalam dan di luar kampus yaitu anggota dalam bidang keperempuanan HMJ MD pada tahun 2013-2014, menjadi sekretaris umum HMJ MD pada tahun 2015-2016, dan sempat menjadi bendahara umum SEMA (Senat Mahasiswa) FDK tahun 2016-2017. dan diluar kampus menjadi Pembina REMAS nurul Jihad Sugitanga 1 Desa Pabbentengang.

Selama di kampus, peneliti sangat bersyukur karena telah melewati berbagai pengalaman baik maupun buruk, susah dan senang sehingga semua itu bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam meniti hidup kedepannya.

Semoga apa yang telah dilakukan oleh peneliti, semata-mata untuk mendapat ridha Allah swt. dan dapat membanggakan kedua orang tua serta diberi kemudahan dalam meraih cita-citanya. Aamiin.